

**ANALISIS SISTEM BARANG PERSEDIAAN (SIBAPER) DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENCATATAN LAPORAN
KEUANGAN PADA DINAS SOSIAL P3AKB
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2025**

**ANALISIS SISTEM BARANG PERSEDIAAN (SIBAPER) DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENCATATAN LAPORAN
KEUANGAN PADA DINAS SOSIAL P3AKB
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**
MUHAMMAD SOHIB
NIM : 222105030011

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2025**

**ANALISIS SISTEM BARANG PERSEDIAAN (SIBAPER) DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENCATATAN LAPORAN
KEUANGAN PADA DINAS SOSIAL P3AKB
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
‘Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

Muhammad Sohib

NIM : 222105030011

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing

Devi Hardianti Rukmana, S.E., M.M.
NIP: 199202062020122009

**ANALISIS SISTEM BARANG PERSEDIAAN (SIBAPER) DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENCATATAN LAPORAN
KEUANGAN PADA DINAS SOSIAL P3AKB
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari: Selasa
Tanggal: 09 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua

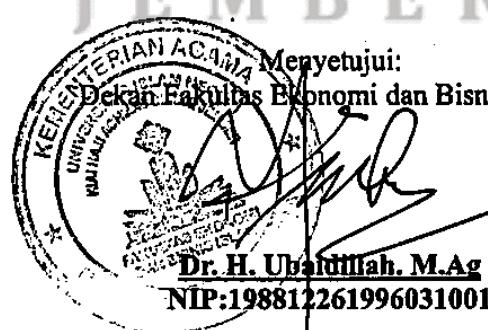
Sekertaris


Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M., CRMP.
NIP:197404201998032001

Toton Fanshurna, M.E.I
NIP:198112242011011008

Anggota:

1. Dr. Hersa Farida Qoriaini, M.E.I
2. Devi Hardianti Rukmana, S.E., M.M.



MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْدُوا الْأَمْنَاتِ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعْظُمُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾
58

Artinya : "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (QS. An-Nisa: 58)¹

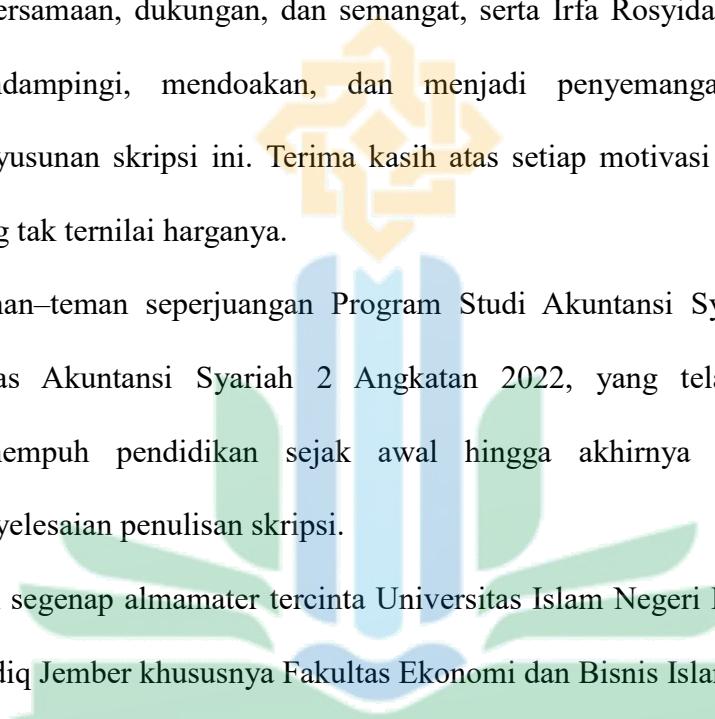


¹ Quran NU Online, Surah An Nisa (58:4) <https://quran.nu.or.id/an-nisa/58>

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT dan atas dukungan orang-orang tercinta dan terdekat penulis, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia penulis sampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Slamet dan Ibu Ruhana, Yakni kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan, doa, serta pembelajaran berharga untuk bekal di masa depan. Saya sangat bangga kepada beliau, meskipun belum pernah merasakan bangku perkuliahan, namun tetap memprioritaskan pendidikan demi masa depan anak-anaknya. Semoga dengan terselesaikannya karya ini dapat menjadi kebahagiaan sekaligus kebanggaan bagi beliau.
2. Kepada nenek tercinta yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, serta menjadi sumber semangat dalam setiap langkah saya. Terima kasih atas nasihat, perhatian, dan doa yang tulus, yang senantiasa mengiringi hingga saya dapat menyelesaikan pendidikan ini. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi kebahagiaan sekaligus kebanggaan bagi beliau.
3. Kepada kakak tercinta Siti Maimuna yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta doa dalam setiap langkah saya. Terima kasih atas perhatian, motivasi, dan kasih sayang yang senantiasa menguatkan hingga proses penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga keberhasilan kecil ini dapat menjadi kebanggaan bersama dan membalas sedikit dari segala kebaikan yang telah diberikan.

- 
4. Segenap keluarga besar, baik dari pihak Ayah maupun Ibu, yang senantiasa memberikan dukungan dan doa.
 5. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang tidak bisa di sebutkan satu-persatu dalam rumah kecil kontrakan pak Cahaya yang selalu memberikan kebersamaan, dukungan, dan semangat, serta Irfan Rosyidah yang senantiasa mendampingi, mendoakan, dan menjadi penyemangat dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas setiap motivasi dan kebersamaan yang tak ternilai harganya.
 6. Teman-teman seperjuangan Program Studi Akuntansi Syariah, khususnya Kelas Akuntansi Syariah 2 Angkatan 2022, yang telah bersama-sama menempuh pendidikan sejak awal hingga akhirnya tiba pada tahap penyelesaian penulisan skripsi.
 7. Dan segenap almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Semoga karya sederhana ini dapat menjadi langkah kecil yang bermanfaat, serta memberikan nilai bagi semua pihak yang terlibat maupun yang membacanya.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

- 1 Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- 2 Dr. H. Ubaidillah, M., Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- 3 Dr. Nurul Widiyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si. selaku wakil dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- 4 Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- 5 Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak, selaku ketua Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Binis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- 6 Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah membimbing dan membantu dari semester awal hingga semester akhir dalam pengurusan Kartu Rencana Studi (KRS) dan juga pengajuan judul skripsi.

- 7 Devi Hardianti Rukmana, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing yang memberikan semangat, bimbingan, pengarahan, dan ilmu yang diberikan sehingga skripsi ini.
- 8 Bapak/Ibu Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membekali ilmu pengetahuannya.
- 9 dr. Mohammad Imron, M.M.Kes. selaku kepala Dinsos P3AKB Kabupaten Bondowoso yang telah memberikan izin dan dukungan dalam proses penelitian ini.
- 10 Bapak/Ibu Operator, Kepala Sub Bagian Pengelolaan Aset dan Keuangan serta staf keuangan yang telah bersedia memberikan informasi dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Akhirnya semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Muhammad Sohib
NIM:222105030011

ABSTRAK

Muhammad Sohib, Devi Hardianti Rukmana. 2025: Analisis Sistem Barang Persediaan (SIBAPER) Dalam Meningkatkan Efektivitas Pencatatan Laporan Keuangan Pada Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (Dinsos P3AKB) Kabupaten Bondowoso.

Kata Kunci: Sistem Barang Persediaan, Laporan Keuangan, Efektivitas

Dalam era digital saat ini, pengelolaan persediaan pada sektor publik menjadi aspek krusial karena berhubungan langsung dengan keakuratan laporan keuangan serta akuntabilitas lembaga pemerintah. Penelitian ini menitikberatkan pada implementasi Sistem Barang Persediaan (SIBAPER) di Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (DINSOS P3AKB) Kabupaten Bondowoso.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan sistem SIBAPER dalam pencatatan barang persediaan di Dinsos P3AKB Kabupaten Bondowoso. 2) Bagaimana Sistem Barang persediaan dalam Meningkatkan Efektivitas Pencatatan Laporan Keuangan Pada Dinsos P3AKB Kabupaten Bondowoso. 3) Bagaimana kendala dalam Pengimplementasian Sistem Barang persediaan Pada Dinsos P3AKB Kabupaten Bondowoso.

Tujuan penelitian diarahkan untuk: 1) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Sistem Barang persediaan (SIBAPER) di Dinsos P3AKB Kabupaten Bondowoso. 2) Untuk mengetahui Sistem Barang persediaan (SIBAPER) Meningkatkan Efektivitas Pencatatan Laporan Keuangan Pada Dinsos P3AKB Kabupaten Bondowoso. 3) Untuk mengetahui kendala dalam Pengimplementasian Sistem Barang Persediaan (SIBAPER) Pada Dinsos P3AKB Kabupaten Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan telaah dokumen. Informan penelitian terdiri dari operator, staf keuangan, serta kepala subbagian pengelolaan barang, yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan persediaan.

Kesimpulan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan SIBAPER memberikan dampak positif berupa peningkatan akurasi, efisiensi, dan transparansi pencatatan persediaan. Kondisi tersebut berimplikasi pada penyusunan laporan keuangan yang lebih akuntabel. Dengan demikian, masih terdapat hambatan berupa keterbatasan kompetensi pengguna, minimnya pelatihan teknis, serta adanya resistensi terhadap penggunaan teknologi baru yang mengurangi efektivitas sistem.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori	39
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
B. Lokasi Penelitian	57
C. Subyek Penelitian	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Analisis Data.....	62
F. Keabsahan Data	65
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	66
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	69
A. Gambara Obyek Penelitian	69

B. Penyajian Data dan Analisis	73
C. Pembahasan Temuan.....	90
BAB V PENUTUP.....	97
A. Simpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN.....	108
Lampiran 1. Matrik Penelitian	
Lampiran 2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian	
Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 8. Surat Keterangan Lolos Plagiasi	
Lampiran 9. Surat Selesai Bimbingan	
Lampiran 10. Biodata Penulis	



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
---	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Beranda SIBAPER.....	52
Gambar 2.2 Menu Transaksi Persediaan Masuk	53
Gambar 2.3 Menu Transaksi Persediaan Keluar	54
Gambar 2.4 Laporan Stok Opname	54
Gambar 2.5 Menu Data Master	55
Gambar 4.1 Proses Pencatatan Menggunakan SIBAPER	77
Gambar 4.2 Tampilan Awal SIBAPER	78
Gambar 4.3 Pencatatan Persediaan Masuk	79
Gambar 4.4 Pencatatan Persediaan Keluar.....	81
Gambar 4.5 Stok Opname	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam era digitalisasi, perkembangan teknologi telah mengubah berbagai sektor, termasuk sektor keuangan dan akuntansi. Penggunaan sistem informasi akuntansi menjadi krusial dalam meningkatkan akurasi pencatatan serta efisiensi operasional.² Salah satu aspek penting dalam akuntansi sektor publik adalah pengelolaan persediaan, yang memerlukan sistem terstruktur agar sesuai dengan standar akuntansi pemerintah. Namun dalam praktiknya, banyak instansi masih menghadapi tantangan dalam pencatatan dan pelaporan persediaan, yang berpotensi menyebabkan inefisiensi dan kesalahan pengelolaan aset.³ Berkaitan dengan kemajuan teknologi informasi yang pesat menuntut pemantauan dan adaptasi yang berkelanjutan.⁴ Dampak positif yang signifikan dalam mempermudah berbagai aspek kehidupan manusia, terutama dalam operasional, manajemen, dan pengambilan keputusan, termasuk dalam pengelolaan *inventaris*. Pengelolaan *inventaris* berperan penting dalam aktivitas bisnis suatu perusahaan karena merupakan aset bernilai tinggi, baik dari segi finansial maupun operasional.⁵ Pengembangan sistem informasi akuntansi dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dengan

² Mauliyah, N. I. Implementasi Sistem Just in Time (JIT) dalam Meningkatkan Produktivitas Perusahaan pada PT. Langgeng Makmur Utama Bangsalsari Jember. *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah (JAAiS)*, Vol 4. No 1, (2023) 94-106.

³ J. Hutahaean, Konsep Sistem Informasi, Yogyakarta: Deepublish, (2016). Hal 8

⁴ Rukmana, D. H., Hasanah, H., & Sofa, A. R. *ANALYSIS OF THE TRANSFORMATION OF STUDENTS CONSUMPTIVE BEHAVIOR THROUGHT E-COMMERCE*. In *Proceedings of the International Conference of Islamic Economics and Business (ICONIES)* Vol. 11, No. 1, (2025). 1535-1542.

⁵ Syahputra A.D., dkk. Implementasi Sistem Pengelolaan Persediaan dengan Algoritma FIFO Pada Gudang Sparepart Sepeda Motor. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Bisnis* Vol 6. No 1, (2023), 167-176

menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Penggunaan sistem ini mampu meningkatkan kualitas informasi, mengurangi biaya terkait, meningkatkan ketepatan dalam pengambilan keputusan, serta memperkuat pembagian pengetahuan. *Output* dari sistem informasi akuntansi berupa data yang berguna untuk mengukur kinerja keuangan dan menyusun laporan keuangan dengan tingkat akurasi yang tinggi.⁶ Dalam proses penyusunan laporan keuangan, seringkali terjadi kesalahan atau ketidakakuratan dalam pencatatan.⁷ Oleh karena itu, penerapan sistem informasi memiliki peran penting dalam mendukung operasional organisasi atau perusahaan.

Persediaan barang pada akuntansi sektor publik merupakan aset lancar berupa suatu barang dan perlengkapan yang dapat digunakan untuk membantu kegiatan operasional instansi pemerintahan yang diserahkan kepada masyarakat sebagai bagian dari pelayanan.⁸ Akuntansi sektor publik diimplementasikan pada instansi pemerintahan yang berfokus pada pemenuhan jasa atau pelayanan kepada masyarakat (non-profit).⁹ Pengelolaan persediaan dalam intansi pemerintahan harus dilakukan secara optimal sesuai dengan yang ada di dalam PSAP Nomor 05 tentang Akuntansi Persediaan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010.¹⁰

Sebagai aset lancar, persediaan sering kali berupa bahan habis pakai yang

⁶ Mardia, Tanjung, R., & Karim, A. Sistem Informasi Akuntansi & Bisnis. (Medan: Yayasan Kita Menulis. 2021). Hal 8

⁷ Is'adi, M., & Umami, D.A. Sistem Pencatatan Akuntansi Pengadaan Rutin Barang Dan Jasa Pada PT. PLN (Persero) Up 3 Banyuwangi. ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri, Vol 2. No. 1, (2024). 173-184.

⁸ Mardiasmo. Akuntansi Sektor Publik. (Yogyakarta: Penerbit Andi. 2004).

⁹ Dince M.N. Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Pada CV Vita Permai Bolawolon. Journal of Creative Student Research Vol 1. No 5, (2023), 57-72

¹⁰ PSAP. Akuntansi Persediaan (<https://www.ksap.org/standar/PSAP05.pdf>). Diakses pada 10 Agustus 2025.

sulit untuk dipertanggungjawabkan jika tidak dikelola dengan tepat. Maka perlu adanya sistem pengelolaan persediaan yang terstruktur dan terintegrasi untuk meminimalkan kesalahan dalam pencatatan.¹¹

Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (Dinsos P3AKB) Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu instansi pemerintah daerah yang berperan penting dalam pelaksanaan berbagai program kesejahteraan sosial. Program-program tersebut mencakup bantuan sosial, perlindungan terhadap anak-anak, hingga upaya pemberdayaan perempuan. Dalam menjalankan tugasnya, instansi ini bertanggung jawab atas pengelolaan bermacam-macam jenis barang persediaan, seperti logistik pangan, perlengkapan darurat bencana, serta kebutuhan dasar bagi masyarakat miskin dan kelompok rentan. Meski demikian, dalam implementasinya di lapangan, proses pencatatan dan manajemen barang persediaan di Dinsos P3AKB kerap menemui berbagai kendala, baik dari sisi teknis maupun administratif. Hal ini tercermin dari sejumlah hasil pemeriksaan internal dan eksternal yang menemukan adanya perbedaan antara data barang dalam sistem dengan kondisi fisik di lapangan, keterlambatan dalam pelaporan persediaan, serta ketidaktepatan informasi yang tercantum dalam dokumen Laporan Barang Milik Daerah (BMD) maupun Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).¹²

Selanjutnya dalam mendukung proses pencatatan persediaan pada Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga

¹¹ Widjajanto, N. (Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Erlangga. 2008). Hal 22

¹² Safitri, L. “Key Drivers of High-Quality Financial Reports in Public Sector: Insights from Indonesia’s Supreme Court.” Media Ekonomi dan Manajemen, Vol 40. No 2. (2025), 354-380.

Berencana Kabupaten Bondowoso telah memanfaatkan sistem informasi akuntansi dalam mengelola dan mencatat persediaannya. Penerapan sistem ini membantu meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pengelolaan persediaan, sehingga mendukung terciptanya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas-tugas operasionalnya. Pada tahun 2020 Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Pemerintah Kabupaten Bondowoso melakukan kerja sama dengan *neTurmeric Software House (CV. Neturmeric Internasional)* menciptakan sebuah sistem berbasis *website* untuk memudahkan seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan pemerintah Kabupaten Bondowoso dalam proses pencatatan persedian barang.¹³ Sistem Barang Persediaan (SiBaPer) yang di hasilkan dari kerja sama tersebut memberikan kemudahan dalam pengelolaan stok barang persediaan untuk keperluan operasional.

Sebelum tahun 2020, pencatatan barang persediaan di Dinsos P3AKB Kabupaten Bondowoso masih menggunakan metode manual dan konvensional. Seluruh alur administrasi persediaan didasarkan pada dokumen fisik, catatan buku besar, serta lembar kerja *Excel* yang diisi secara berkala. Proses administrasi dilakukan berlapis: setiap penerimaan dan pengeluaran barang dicatat melalui dokumen kertas seperti surat jalan, berita acara serah terima, atau tanda terima. Setelah itu, staf administrasi melakukan rekapitulasi ke dalam buku persediaan dan akhirnya memasukkan data ke tabel *Excel* untuk pelaporan bulanan maupun tahunan. Sejak tahun 2020,

¹³ SiBaPer 5.0 (<https://2024.sibaper.id/bondowoso/info.php>). Diakses pada 8 Agustus 2025.

Dinsos P3AKB Kabupaten Bondowoso telah mengadopsi Sistem Barang Persediaan (SIBAPER) sebagai prosedur resmi dalam pencatatan barang persediaan. Langkah ini merupakan bagian dari kebijakan standardisasi administrasi yang diwajibkan pemerintah daerah untuk memastikan seluruh alur persediaan barang terdokumentasi secara digital dan seragam. Dalam praktiknya, sistem ini beroperasi melalui alur kerja yang terstruktur, operator bertugas memasukkan transaksi barang masuk dan keluar dengan memilih kode barang dari basis data, kemudian saldo stok terbarui secara otomatis. Fitur stok opname memudahkan pemantauan kondisi persediaan secara periodik, sementara menu data master digunakan untuk mengelola identitas pengguna, pegawai atau pejabat, serta kode rekening belanja. Data yang dihasilkan dari SIBAPER kemudian menjadi rujukan utama bagi staf keuangan dalam menyusun laporan persediaan yang terintegrasi ke dalam Laporan Barang Milik Daerah (BMD) maupun Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dalam praktiknya, implementasi sistem pencatatan persediaan seperti SIBAPER masih menemui sejumlah kendala. Di antaranya, penggunaan kode barang yang tidak sesuai, kurangnya dokumentasi saat serah terima, serta ketidakselarasan antara regulasi satu dengan lainnya.¹⁴ Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian di lingkungan Badan Kepegawaian Negara, yang menunjukkan bahwa sistem informasi dan kebijakan inventaris memiliki pengaruh besar

¹⁴ Marsus, S. "Bridging policy and practice: The implementation of inventory accounting standards in Indonesian local governments". Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan Negara, Vol 11. No 1. (2025). 157-174.

dalam efektivitas pengelolaan barang milik negara.¹⁵ Sebagai contoh positif, penelitian di Tangerang menegaskan bahwa penggunaan sistem *inventaris* yang terstruktur mampu meningkatkan efisiensi pengawasan serta meningkatkan kualitas laporan keuangan.¹⁶ Meski demikian, masih minim penelitian yang secara mendalam mengulas bagaimana sistem seperti SIBAPER dioperasikan dalam kehidupan nyata institusi sosial seperti Dinas Sosial P3AKB Bondowoso, serta bagaimana para pelaksana di lapangan menanggapi keberadaan sistem ini. Di lanjut dalam beberapa penelitian menyebutkan bahwa implementasi standar akuntansi inventaris barang di pemerintah daerah masih mengalami kendala pada aspek dokumentasi, pelaporan, dan pengawasan, namun belum menggali konteks kualitatif di lembaga sosial seperti Dinas Sosial.¹⁷

Terdapat kekosongan dalam penelitian terdahulu, di mana studi kuantitatif lebih banyak fokus pada hasil akhir sistem, seperti output laporan atau hasil audit. Sementara itu, aspek proses, dinamika sosial internal, serta budaya organisasi kurang dijelajahi. Di sektor swasta, pendekatan otomatisasi *inventaris* telah berkembang pesat. Namun, studi tentang penerapan sistem serupa di lembaga publik sosial masih sangat terbatas. Penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan menggali lebih dalam bagaimana

¹⁵ Valen Sibuea, “*The Influence of Asset Management Information Systems, HR Competence, and Inventory Management Policies on The Management of State Property At The State Civil Servants Agency*”, Abdurrauf Science and Society, Vol 1. No. 4, (2025), 576-586.

¹⁶ Nandoeng, J. D. ”*The Effect of Asset Inventory Implementation, the Quality of Human Resources and Leadership Commitment to Optimizing Asset Management and the Quality of Financial Statements of the Tangerang City Government*”. Atlantis Press. (2023).

¹⁷ Marsus, S. ”*Bridging policy and practice: The implementation of inventory accounting standards in Indonesian local governments*”. Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan Negara, Vol 11. No 1. (2025). 157-174.

SIBAPER diimplementasikan di Dinas Sosial P3AKB Bondowoso, untuk mengidentifikasi tantangan teknis, hambatan struktural, serta persoalan sumber daya manusia. Jika sistem pencatatan barang tidak berjalan dengan baik, maka akan muncul berbagai masalah seperti pencatatan stok yang tidak lengkap, kedaluwarsanya barang bantuan, serta distribusi yang tidak merata kepada pihak yang membutuhkan.

Dengan adanya pengembangan suatu sistem, tentu terdapat dua kemungkinan yang bisa terjadi, yaitu keberhasilan atau kegagalan dalam pengimplementasiannya. Kegagalan sistem umumnya disebabkan oleh faktor teknis seperti kesalahan informasi, serta faktor non-teknis yang berkaitan dengan sumber daya manusia, misalnya kurangnya pemahaman atau keterampilan pengguna untuk memanfaatkan sistem tersebut¹⁸. Sementara itu, keberhasilan penerapan sistem dapat dilihat dari sejauh mana tujuan pengembangan suatu sistem tercapai.¹⁹ Dalam hal ini, aplikasi SIBAPER bertujuan untuk memudahkan proses pencatatan persediaan barang lebih efektif, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan efektifitas laporan keuangan.

Berdasarkan Laporan Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kabupaten Bondowoso tahun 2023, diketahui bahwa pemanfaatan aplikasi Sistem Informasi Barang Persediaan (SIBAPER) masih

¹⁸ Mulyadi, D. Sistem Akuntansi. Edisi Ketiga. (Jakarta: Salemba Empat. 2001). Hal 12

¹⁹ Ana Pratiwi, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keurangan Pada Permerintah Desa Di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember", Jurnal Orientasi Bisnis dan Entrepreneurship, Vol 3. No. 1, (2022), 1-9.

belum berjalan secara maksimal.²⁰ Beberapa petugas operator melaporkan adanya kesulitan dalam menjalankan sistem tersebut, terbatasnya pelatihan yang diterima, serta ketidakselarasan antara sistem SIBAPER dan aplikasi keuangan lainnya yang digunakan oleh pemerintah daerah. Adapun tujuan khusus dari studi ini adalah menelaah pengalaman pengguna SIBAPER di lingkungan Dinsos P3AKB Kabupaten Bondowoso, menemukan faktor-faktor yang menghambat maupun mendorong efektivitas, dan merumuskan strategi perbaikan sistem. Penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis untuk memperkaya diskursus akademik tentang *inventory accounting* di sektor publik, serta memberikan dasar bagi kebijakan sistem distribusi bantuan yang lebih merata, efisien, dan akuntabel.

Hasil studi ini diharapkan memberi perspektif baru dalam desain sistem inventarisasi barang yang tidak hanya teknis, tetapi juga mempertimbangkan kenyamanan dan kebutuhan pengguna di lapangan, serta mengurangi tekanan administratif. Lebih jauh, rekomendasi dari penelitian ini diharapkan memperkuat prinsip transparansi dan akuntabilitas publik, terutama melalui pelaporan keuangan yang lebih akurat, jelas, dan tepat waktu. Di sisi praktis, hasil penelitian ini bisa dijadikan pijakan untuk pengembangan SIBAPER yang dapat diadaptasi oleh Dinsos lainnya di berbagai daerah, sekaligus mendorong penerapan sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)* di pemerintah daerah. Dalam konteks keilmuan, studi ini memberikan sumbangan terhadap kekosongan literatur mengenai sistem

²⁰ Pemerintah Kabupaten Boondowoso (<https://bondowosokab.go.id/files>). Diakses pada 9 Agustus 2025.

persediaan di lembaga sosial, serta menawarkan pendekatan humanistik dalam kajian akuntansi publik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Sistem Barang Persediaan (SIBAPER) Dalam Meningkatkan Efektivitas Pencatatan Laporan Keuangan Pada Dinsos P3AKB Kabupaten Bondowoso”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas, peneliti merumuskan pokok-pokok masalah yang akan menjadi fokus utama pada penelitian ini, yaitu :

- 1 Bagaimana pelaksanaan sistem SIBAPER dalam pencatatan barang persediaan di Dinsos P3AKB Kabupaten Bondowoso.
- 2 Bagaimana Sistem Barang persediaan dalam Meningkatkan Efektivitas Pencatatan Laporan Keuangan Pada Dinsos P3AKB Kabupaten Bondowoso.
- 3 Bagaimana kendala dalam Pengimplementasian Sistem Barang persediaan Pada Dinsos P3AKB Kabupaten Bondowoso.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1 Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Sistem Barang persediaan (SIBAPER) di Dinsos P3AKB Kabupaten Bondowoso.

- 2 Untuk mengetahui Sistem Barang persediaan (SIBAPER) Meningkatkan Efektivitas Pencatatan Laporan Keuangan Pada Dinsos P3AKB Kabupaten Bondowoso.
- 3 Untuk mengetahui kendala dalam Pengimplementasian Sistem Barang Persediaan (SIBAPER) Pada Dinsos P3AKB Kabupaten Bondowoso.

E. Manfaat Penelitian

- 1 Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi sektor publik, manajemen persediaan, dan sistem informasi. Penelitian ini memperkaya kajian terkait penerapan Sistem Informasi Barang Persediaan (SIBAPER) sebagai inovasi teknologi yang mendukung transparansi, akurasi, dan efektivitas pencatatan keuangan. Temuan penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana digitalisasi sistem persediaan mampu meminimalkan human error, meningkatkan keandalan data, serta memperkuat kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
 - b. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperluas cakrawala ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pengembangan sistem informasi akuntansi, serta memberikan kontribusi sebagai referensi yang relevan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin mendalami topik terkait efektivitas sistem barang persediaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjadi landasan teoritis, tetapi juga dapat memperkaya

kajian ilmiah yang ada, sehingga mendukung terciptanya hasil penelitian lanjutan yang lebih mendalam, terarah, dan komprehensif.

2 Manfaat secara praktis

- a. Penelitian ini memiliki peran yang sangat penting bagi peneliti dalam memperluas khazanah keilmuannya, sehingga mampu meningkatkan kepekaan dan ketanggapannya terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi di lapangan. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menghadapi situasi serupa di masa mendatang. Lebih lanjut, penelitian ini juga memberikan kontribusi signifikan dalam memperdalam pemahaman peneliti mengenai pengembangan sebuah sistem persediaan barang, sehingga memperkaya wawasan serta kompetensinya di bidang tersebut.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang nyata bagi pihak-pihak terkait dalam pemerintahan daerah, khususnya sebagai sumber masukan yang konstruktif maupun kontribusi strategis. Dengan adanya temuan dan analisis yang dihasilkan, penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan efektifitas pencatatan laporan keuangan.

E. Definisi Istilah

1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tidak hanya berperan sebagai perangkat manajerial dalam menghimpun informasi, melakukan analisis, serta mendukung proses pengambilan keputusan, tetapi juga menjadi

media untuk menjalankan fungsi pertanggungjawaban atas kewenangan yang telah diberikan oleh manajemen kepada unit atau individu yang berada di tingkat operasional dan staf pelaksana. Pelaksanaan tanggung jawab ini akan berlangsung secara efektif apabila didukung oleh sistem yang memungkinkan setiap pegawai mencatat dan mendokumentasikan seluruh kejadian maupun transaksi dengan cara yang sistematis, tertib, sesuai standar, dan mudah diakses.

Saat ini, Sistem Informasi Akuntansi telah menjadi konsep yang sangat familiar dalam ranah pelaporan keuangan serta penyediaan data yang dibutuhkan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam organisasi.²¹ Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu jaringan terintegrasi yang mencakup prosedur, formulir, dokumen, dan perangkat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi informasi dalam bentuk laporan yang berguna bagi manajemen dalam mengawasi jalannya aktivitas bisnis sekaligus mendukung proses pengambilan keputusan. SIA juga berfungsi sebagai salah satu subsistem yang terhubung secara erat dengan keseluruhan sistem proses bisnis organisasi.²²

2 Efektivitas

Efektivitas merupakan elemen kunci dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dalam setiap organisasi, kegiatan, maupun program. Konsep ini mencerminkan tingkat keberhasilan yang dicapai

²¹ Nikmatul Masruroh, Nur Hidayanti, Rizka Jannah Fauzia, Nur Ismi Romadhoni, "Internalisasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Aplikasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat, " *Eastasouth Journal of Community Services* Vol 2, No. 2 (2024): 96

²² Widjajanto, N. (Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Erlangga. 2008). Hal 43

oleh individu maupun organisasi melalui metode atau pendekatan tertentu yang selaras dengan tujuan yang ingin diraih. Dengan kata lain, efektivitas menggambarkan sejauh mana hasil yang diperoleh sesuai dengan target yang telah dirumuskan sebelumnya.²³

3 Sistem Barang Persediaan (SIBAPER)

Sistem Barang Persediaan (SIBAPER) merupakan aplikasi berbasis web yang dikembangkan melalui kerja sama antara Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Pemerintah Kabupaten Bondowoso dengan *neTurmeric Software House (CV. Neturmeric Internasional)*. Aplikasi ini dirancang untuk menghimpun, mengelola, dan menyajikan informasi terkait mutasi barang persediaan, baik mutasi masuk maupun mutasi keluar, yang terjadi di seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bondowoso. Dengan adanya sistem ini, pengelolaan data persediaan menjadi lebih terstruktur, transparan, dan mudah diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan.²⁴

4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk komunikasi formal yang menyajikan informasi keuangan dari suatu entitas atau perusahaan dalam periode akuntansi tertentu. Laporan ini dirancang untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur kepada para pengguna laporan keuangan seperti pemilik perusahaan, investor, kreditor, serta

²³ Ernawati L, dkk. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada PT. *Yongjin Javasuka Garment II*, *Journal Of Social Science Research*. Vol 4. No 4. (2024), 1364-1375

²⁴ SiBaPer 5.0 (<https://2024.sibaper.id/bondowoso/info.php>). Diakses pada 8 Agustus 2025.

pihak-pihak lain yang berkepentingan mengenai kondisi keuangan, kinerja operasional, dan arus kas perusahaan. Secara umum, laporan keuangan terdiri atas tiga komponen utama. Pertama, Neraca (*Balance Sheet*), yang menunjukkan posisi keuangan entitas pada suatu titik waktu tertentu, mencakup total aset, kewajiban, dan ekuitas yang dimiliki. Kedua, Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), yang menggambarkan pendapatan, beban, serta laba atau rugi yang diperoleh selama periode pelaporan. Ketiga, Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*), yang menyajikan informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar dalam periode tertentu, dikelompokkan berdasarkan aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan.²⁵

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan sebagai kerangka dasar dalam proses pencatatan, pengolahan, dan penyajian informasi keuangan secara sistematis dan akuntabel. Dalam konteks pengelolaan persediaan barang pada instansi pemerintah, keberadaan sistem yang terintegrasi menjadi sangat penting agar setiap transaksi persediaan dapat didokumentasikan dengan tepat, tertib, dan sesuai ketentuan. Hal ini sejalan dengan tujuan utama SIA, yaitu menyediakan informasi yang relevan dan andal bagi proses pengendalian dan pengambilan keputusan.

Efektivitas kemudian menjadi tolak ukur keberhasilan sistem tersebut dalam mendukung pencatatan dan pelaporan. Suatu sistem dapat dikatakan efektif apabila mampu menghasilkan output yang sesuai dengan

²⁵ Nur, S. W. Akuntansi Dasar: Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. (Cendikia Publisher. 2020). Hal 10

tujuan yang telah ditetapkan, termasuk ketepatan data, kemudahan akses, dan ketepatan waktu dalam menghasilkan informasi. Dalam pengelolaan barang persediaan, efektivitas sangat diperlukan untuk memastikan bahwa data mutasi masuk dan keluar dapat terekam secara akurat sehingga meminimalkan potensi kesalahan serta mendukung kelancaran proses penyusunan laporan keuangan.

Sistem Barang Persediaan (SIBAPER) hadir sebagai inovasi yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Bondowoso untuk menjawab kebutuhan tersebut. Melalui fitur pencatatan mutasi secara digital, integrasi data antar bidang, serta kemudahan akses berbasis web. SIBAPER berfungsi sebagai alat bantu strategis dalam meningkatkan keteraturan, ketepatan, dan transparansi pengelolaan persediaan pada masing-masing Organisasi Pemerintah Daerah (OPD). Dengan demikian, SIBAPER menjadi bagian dari implementasi SIA yang secara langsung berkontribusi pada penyediaan informasi persediaan yang akurat dan mudah ditelusuri.

Laporan keuangan sebagai produk akhir dari proses akuntansi membutuhkan data yang valid, khususnya terkait persediaan sebagai salah satu komponen aset lancar. Ketepatan data persediaan sangat mempengaruhi penyajian nilai aset, realisasi belanja, dan akuntabilitas pengelolaan anggaran. Melalui SIBAPER, data persediaan dapat disajikan secara real-time, terstandarisasi, dan terdokumentasi dengan baik sehingga

mendukung penyusunan laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan demikian, keterkaitan tersebut menunjukkan bahwa implementasi SIBAPER sebagai bagian dari Sistem Informasi Akuntansi berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pencatatan persediaan, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas laporan keuangan DINSOS P3AKB Bondowoso. Kombinasi antara keandalan sistem, efektivitas proses, dan kualitas informasi menjadi dasar utama dalam menilai sejauh mana SIBAPER mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan barang persediaan di instansi tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi disusun secara sistematis dan terstruktur, dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, guna mempermudah pembaca dalam memahami alur pembahasan yang disampaikan. Untuk mendukung keterbacaan dan memperjelas isi dari setiap bagian, peneliti menyusun uraian khusus pada setiap bab yang menjelaskan secara rinci materi yang dibahas. Penyusunan ini dimaksudkan agar pembahasan dalam skripsi dapat disajikan secara runtut, logis, dan mudah dipahami oleh pembaca maupun pihak-pihak yang berkepentingan. Berikut adalah uraian sistematis dari struktur skripsi berdasarkan bab-bab yang disusun secara berurutan:²⁶

BAB I Pendahuluan

²⁶ Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah 2022, Hal 77.

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang berfungsi sebagai pengantar terhadap topik penelitian. Di dalamnya mencakup konteks penelitian, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan. Bab ini memberikan landasan awal bagi pembaca untuk memahami arah dan latar belakang penelitian yang dilakukan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisi kajian literatur atau kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian. Tinjauan ini mencakup dua bagian utama, yaitu:

- 1 Penelitian terdahulu, yang menyajikan beberapa hasil penelitian lain yang berkaitan dengan topik serupa sebagai referensi pembanding. Peneliti memberikan ringkasan dan analisis terhadap temuan-temuan tersebut.
- 2 Kajian teori, yang membahas teori-teori yang relevan sebagai dasar konseptual dari penelitian. Teori-teori ini digunakan untuk membangun kerangka berpikir yang mendukung analisis dalam penelitian.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti. Komponennya meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek atau objek penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan, teknik pengumpulan data, metode analisis data, prosedur validasi data, serta tahapan-tahapan dalam

pelaksanaan penelitian. Bab ini menunjukkan bagaimana penelitian dilakukan secara ilmiah dan sistematis.

BAB IV Penyajian Data dan Temuan

Bab ini menyajikan hasil dari pengumpulan dan analisis data yang telah dilakukan. Di dalamnya terdapat uraian tentang objek penelitian, cara penyajian data (baik secara deskriptif maupun statistik), serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan di lapangan dengan teori atau penelitian terdahulu, sehingga menghasilkan analisis yang kritis dan mendalam.

BAB V Penutup

Bab terakhir ini berisi kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian, serta saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait atau untuk penelitian selanjutnya. Bab ini ditutup dengan daftar pustaka yang memuat seluruh referensi yang digunakan dalam penulisan skripsi, serta lampiran-lampiran yang mendukung isi penelitian. Struktur ini membantu menjaga alur pemikiran yang runtut, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami keseluruhan isi skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik yang sedang diteliti. Penelitian-penelitian tersebut, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan (seperti skripsi, tesis, disertasi, dan artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal) dijadikan sebagai bahan referensi untuk memperkuat landasan teoritis serta memperluas sudut pandang terhadap permasalahan yang dibahas. Seluruh hasil penelitian terdahulu tersebut kemudian dirangkum dan dianalisis guna menemukan kesenjangan (gap) penelitian dan menunjukkan kontribusi penelitian ini secara ilmiah.²⁷ Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. A. Titi Nur Alam (2021). “Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada PT Giant Cabang Alauddin Makassar)”.²⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada PT. Karya Indah Multiguna telah berjalan secara optimal dan memberikan dukungan signifikan terhadap kelancaran proses operasional perusahaan. Sistem yang diterapkan terbukti mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen, khususnya dalam pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan

²⁷ Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah 2022, Hal 77.

²⁸ A. Titi Nur Alam, “Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada PT Giant Cabang Alauddin Makassar)” (Skripsi, Uinversitas Muhammadiyah Makassar, 2021)

pengelolaan persediaan. Dalam pelaksanaannya, perusahaan telah menjalankan prosedur pencatatan dan pengendalian persediaan sesuai dengan standar operasional yang berlaku, yang mencakup tahapan penerimaan barang, penyimpanan, hingga pengeluaran barang untuk kebutuhan produksi maupun penjualan. Implementasi sistem ini juga berdampak positif terhadap efisiensi kerja, karena mampu meminimalisir kesalahan pencatatan, kehilangan barang, dan ketidaksesuaian antara data fisik dengan catatan administrasi. Selain itu, sistem ini memungkinkan penyusunan laporan posisi persediaan secara akurat dan tepat waktu, yang sangat membantu dalam proses evaluasi dan perencanaan kebutuhan barang ke depan. Secara keseluruhan, Sistem Informasi Akuntansi Persediaan yang digunakan oleh PT. Karya Indah Multiguna telah berfungsi secara efektif dan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pengelolaan persediaan perusahaan.

Persamaan penelitian ini adalah terletak pada metodologi penelitiannya. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya. Peneliti terdahulu berfokus pada sistem barang persediaan dagang sedangkan penelitian yang berfokus pada peran sistem barang persediaan dalam meningkatkan efektivitas laporan keuangan.

2. Alifah Nur Aini. (2021). "Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal pada Toko Kirana".²⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang dagang di Toko Kirana telah berjalan secara efektif. Efektivitas tersebut ditunjukkan dengan adanya pemisahan fungsi yang jelas antara bagian yang menangani penerimaan barang dan bagian yang mengurus pengeluaran barang, serta adanya pemantauan persediaan barang dagang secara periodik melalui kegiatan stok opname oleh bagian gudang. Berdasarkan kerangka *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO, 2013), penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Toko Kirana memenuhi indikator efektivitas. Namun demikian, penggunaan teknik *Re-Order Point* (ROP) menyebabkan terjadinya penumpukan barang di gudang, karena jumlah pembelian tidak sebanding dengan jumlah barang yang terjual.

3. Aryuni Gusmellia (2022). "Analisis Sistem Akuntansi Dagangan (Studi Kasus Pada Toko Barang Harian Ezani)".³⁰

²⁹ Alifah Nur Aini. "Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal pada Toko Kirana". (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021)

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sistem akuntansi persediaan barang dagangan yang diterapkan di Toko Barang Harian Ezani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi persediaan yang digunakan telah berjalan secara efektif. Toko Barang Harian Ezani menerapkan sistem pencatatan fisik (periodik), di mana perhitungan persediaan dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian antara data pencatatan dengan kondisi fisik persediaan di lapangan. Dalam penilaian persediaan, toko menggunakan metode Last In First Out (LIFO), yang mengasumsikan bahwa barang yang terakhir masuk merupakan barang yang pertama dijual atau dikeluarkan. Prosedur pembelian dan klasifikasi persediaan telah dirancang secara sederhana namun tertib, sehingga mendukung efisiensi operasional toko. Dengan penerapan sistem ini, Toko Barang Harian Ezani mampu menjaga akurasi pencatatan, mengendalikan jumlah persediaan, serta meminimalkan risiko kehilangan dan kesalahan pencatatan. Secara keseluruhan, sistem akuntansi persediaan yang diterapkan memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang dagangan di toko tersebut.

Persamaan penelitian ini adalah terletak pada metodologi penelitiannya. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian, penelitian terdahulu fokus penelitian terhadap pengembangan dari sebuah sistem barang persediaan, sedangkan penelitian yang sekarang untuk mengetahui peran dari sebuah sistem barang persediaan.

³⁰ Aryuni Gusmellia, “Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Pada PT Giant Cabang Alauddin Makassar)” (Skripsi, Uinversitas Islam Kuantan Singingi, 2022)

4. Muhammad Varel Satria. (2022). “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada Swalayan Asra Mart”.³¹

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan analisis terhadap sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada Asra Mart menunjukkan bahwa prosedur, dokumen, tampilan, dan fungsi yang menjadi bagian dari sistem tersebut telah berjalan dengan baik, namun belum sepenuhnya lengkap. Kondisi ini berpotensi menyebabkan pengendalian terhadap persediaan barang dagang kurang efektif, sehingga informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang menjadi kurang akurat.

Persamaan penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya yaitu penerapan sistem barang persediaan. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitiannya. Peneliti terdahulu objek penelitiannya pada UMKM, sedangkan penelitian yang sekarang objek penelitiannya pada Organisasi Pemerintah Daerah.

5. Khoirul Huda, (2022). “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Pada PT. Lotte Mart Ngagel Wonokromo Surabaya”³²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian atas persediaan barang dagangan yang diterapkan perusahaan telah sesuai

³¹ Muhammad Varel Satria, “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal Pada PT. Accentuates Cabang Medan” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, 2022)

³² Khoirul Huda, “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Pada PT. Lotte Mart Ngagel Wonokromo Surabaya” (Skripsi, Uinversitas Bhayangkara Surabaya, 2022)

dengan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku. Namun demikian, masih terdapat kelemahan pada aspek ketelitian dalam proses pembuatan dan pencatatan data persediaan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian data terkait arus keluar dan masuknya barang di gudang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, disarankan agar perusahaan segera melakukan penambahan tenaga kerja atau merekrut karyawan baru. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan ketelitian dan akurasi pencatatan, sehingga pengendalian persediaan dapat berjalan lebih optimal dan mendukung kemajuan perusahaan di masa mendatang.

Persamaan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran sistem barang persediaan. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian terdahulu fokus penelitiannya pada efektivitas pengendalian internal perusahaan, sedangkan penelitian yang sekarang fokus penelitiannya pada efektivitas laporan keuangan.

6. Yogi Immanuel (2024). “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal Pada PT. *Accentuates Cabang Medan*”.³³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi persediaan pada PT *Accentuates* belum berjalan secara efektif, karena masih ditemukan beberapa aspek yang memerlukan perbaikan. Salah satu permasalahan yang teridentifikasi adalah adanya perbedaan antara jumlah

³³ Yogi Immanuel, “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal Pada PT. *Accentuates Cabang Medan*” (Skripsi, Uinversitas Pembangunan Panca Budi Medan, 2024)

fisik barang dengan data persediaan yang tercatat dalam sistem. Selain itu, metode persediaan yang diterapkan belum optimal, khususnya dalam prosedur pengeluaran stok barang yang tidak sepenuhnya mengikuti metode persediaan yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, pengendalian internal yang dimiliki PT *Accentuates* telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip pengendalian yang berlaku.

Persamaan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran sistem barang persediaan. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian terdahulu fokus penelitiannya pada efektivitas pengendalian internal perusahaan, sedangkan penelitian yang sekarang fokus penelitiannya pada efektivitas laporan keuangan.

7. Diah Kurnia Wati (2025). “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”.³⁴

Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan opname stok secara berkelanjutan, yang dipadukan dengan penggunaan sistem inventaris berbasis hybrid, berhasil menurunkan tingkat perbedaan inventaris dari 2,13% pada tahun 2022 menjadi 1,66% pada tahun 2023, meskipun terjadi peningkatan jumlah persediaan yang dikelola. Keberhasilan ini merupakan hasil dari sejumlah langkah strategis, seperti penataan ulang fisik ruang penyimpanan, peningkatan keterampilan personel melalui program pelatihan, serta penggunaan perangkat pemindai barcode yang secara bersama-sama mempercepat proses verifikasi dan sinkronisasi data

³⁴ Diah Kurnia Wati. “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2025)

persediaan. Hasil ini menunjukkan bahwa digitalisasi sebagian, jika diterapkan dengan pendekatan yang terstruktur dan disesuaikan dengan kondisi lokal, dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keakuratan dan keandalan sistem rantai pasok, terutama di daerah yang menghadapi keterbatasan sumber daya dan infrastruktur. Dari sisi konseptual, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur akademik dan praktik manajemen operasional dengan menyajikan pendekatan alternatif dalam pengelolaan pergudangan di negara berkembang. Temuan ini juga menggarisbawahi pentingnya prosedur yang sistematis serta penerapan teknologi sebagai elemen kunci dalam membangun sistem pengendalian persediaan yang adaptif, modern, dan siap merespons dinamika operasional secara efisien.

Persamaan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dari sistem barang persediaan. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada metode penelitiannya, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif.

8. Muhammad Rifqi abdillah. (2025) “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Menggunakan Aplikasi Aronium Pada Toko *Family* Karangbendo Lumajang”.³⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum implementasi aplikasi Aronium, proses pencatatan persediaan di Toko *Family* masih

³⁵ Muhammad Rifqi abdillah. “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Menggunakan Aplikasi Aronium Pada Toko *Family* Karangbendo Lumajang”. (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2025)

dilakukan secara manual menggunakan media buku dan kertas. Metode tersebut dinilai kurang efisien dan rentan terhadap terjadinya kesalahan pencatatan. Namun, setelah penerapan aplikasi Aronium, kegiatan pencatatan barang masuk dan keluar serta pengecekan stok menjadi lebih cepat, terstruktur, dan tertata rapi. Aplikasi ini mempermudah admin dan karyawan dalam mencatat transaksi harian, memantau ketersediaan stok secara real-time, serta membantu bagian pembelian dalam menentukan kebutuhan pengadaan barang. Kendati demikian, masih ditemukan beberapa kendala teknis seperti performa aplikasi yang terkadang lambat, kebutuhan untuk memperbarui harga secara manual, serta potensi kesalahan input data saat toko dalam kondisi ramai. Meskipun demikian, secara keseluruhan penerapan aplikasi Aronium telah memberikan peningkatan signifikan dalam efisiensi dan akurasi pengelolaan persediaan di Toko *Family*.

Persamaan penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya yaitu penerapan sistem barang persediaan. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitiannya. Peneliti terdahulu objek penelitiannya pada UMKM, sedangkan penelitian yang sekarang objek penelitiannya pada Organisasi Pemerintah Daerah.

9. Davina Nirmala. (2025). "Implementasi Sistem Akuntansi *Accurate* Dalam Meningkatkan Kualitas Akurasi Pencatatan Laporan Laba Rugi Pada UMKM CV. Berkah Lancar Jaya Abadi".³⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi aplikasi *Accurate* telah mampu memenuhi indikator-indikator utama dalam meningkatkan kualitas laporan laba rugi. Peningkatan tersebut terlihat dari aspek ketepatan waktu penyajian, keakuratan data, serta kemudahan dalam menyampaikan informasi keuangan kepada pengguna. Laporan laba rugi yang dihasilkan oleh aplikasi ini terbukti memenuhi unsur-unsur kualitas laporan keuangan yang meliputi akurasi, relevansi, keterbandingan, serta kemudahan pemahaman. Keakuratan laporan keuangan yang dihasilkan tidak hanya memberikan gambaran yang andal mengenai kondisi keuangan usaha, tetapi juga membantu pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kredibilitas usahanya. Selain itu, informasi yang akurat dan relevan dari aplikasi *Accurate* berperan penting dalam proses perencanaan strategis untuk pertumbuhan usaha dalam jangka panjang. Dengan demikian, penggunaan aplikasi *Accurate* dinilai efektif dalam mendukung pengelolaan keuangan yang lebih profesional dan terstruktur bagi pelaku UMKM.

Persamaan penelitian ini adalah penerapan sistem akuntansi berbasis digital. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitiannya. Peneliti terdahulu objek penelitiannya pada UMKM,

³⁶ Davina Nirmala, "Implementasi Sistem Akuntansi *Accurate* Dalam Meningkatkan Kualitas Akurasi Pencatatan Laporan Laba Rugi Pada UMKM CV. Berkah Lancar Jaya Abadi" (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2025)

sedangkan penelitian yang sekarang objek penelitiannya pada Organisasi Pemerintah Daerah.

10. Hunainiyyah Maryam, (2025) “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Untuk Meningkatkan Akurasi Perhitungan Laporan Keuangan Pada Toko Fezwan *Snack* Jember”.³⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi penjualan pada Toko Fezwan *Snack* masih memerlukan perbaikan dalam beberapa aspek penting. Salah satu permasalahan utama terletak pada sistem komputerisasi penjualan yang digunakan oleh dua kasir yang belum terintegrasi secara paralel. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian data penjualan antara komputer kasir satu dengan kasir dua, yang berpotensi menimbulkan ketidakakuratan dalam pencatatan transaksi. Selain itu, pencatatan keuangan pada toko masih belum dilakukan secara terstruktur. Seluruh proses keuangan ditangani langsung oleh pemilik toko tanpa adanya dokumentasi yang memadai terkait pemasukan maupun pengeluaran, sehingga menghambat proses evaluasi keuangan secara menyeluruh. Meskipun demikian, toko menetapkan margin keuntungan sebesar lima persen dari harga jual barang. Pemilik toko juga menyatakan bahwa selama terdapat pemasukan harian, usaha dianggap tetap menguntungkan, meskipun tidak terdapat perhitungan yang rinci mengenai potensi kerugian. Dengan demikian, diperlukan pengembangan sistem informasi akuntansi dan tata kelola

³⁷ Hunainiyyah Maryam, “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Untuk Meningkatkan Akurasi Perhitungan Laporan Keuangan Pada Toko Fezwan *Snack* Jember” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2025)

keuangan yang lebih tertib dan sistematis guna meningkatkan efisiensi serta akuntabilitas pengelolaan usaha.

Persamaan penelitian ini adalah terletak pada metodologi penelitiannya. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitiannya. Peneliti terdahulu objek penelitiannya pada UMKM, sedangkan penelitian yang sekarang objek penelitiannya pada Organisasi Pemerintah Daerah.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	A. Titi Nur Alam (2021).	Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada PT Giant Cabang Alauddin Makassar).	Persamaan penelitian ini adalah terletak pada metodologi penelitiannya.	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya. Peneliti terdahulu berfokus pada sistem barang persediaan dagang sedangkan penelitian yang berfokus pada peran sistem barang persediaan dalam meningkatkan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				efektivitas laporan keuangan.
2	Alifah Nur Aini. (2021).	Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal pada Toko Kirana.	Persamaan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran sistem barang persediaan.	Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitiannya. Penelitan terdahulu fokus peneletiannya pada efektivitas pengendalian internal perusahaan, sedangkan penelitian yang sekarang fokus peneletiannya pada efektivitas laporan keuangan.
3	Aryuni Gusmellia (2022).	Analisis Sistem Akuntansi Dagangan (Studi Kasus Pada Toko Barang Harian Ezani).	Persamaan penelitian ini adalah terletak pada metodologi penelitiannya.	Penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian, penelitan terdahulu fokus peneletian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				terhadap pengembangan dari sebuah sistem barang persediaan, sedangkan penelitian yang sekarang untuk mengetahui peran dari sebuah sistem barang persediaan.
4	Muhammad Varel Satria. (2022).	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada Swalayan Asra Mart.	Persamaan penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya yaitu penerapan sistem barang persediaan.	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitiannya. Peneliti terdahulu objek penelitiannya pada UMKM, sedangkan penelitian yang sekarang objek penelitiannya pada Organisasi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				Pemerintah Daerah.
5	Khoirul Huda, (2022).	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Pada PT. <i>Lotte Mart</i> Ngagel Wonokromo Surabaya.	Persamaan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran sistem barang persediaan.	Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitiannya. Penelitan terdahulu fokus peneletiannya pada efektivitas pengendalian internal perusahaan, sedangkan penelitian yang sekarang fokus peneletiannya pada efektivitas laporan keuangan.
6	Yogi Immanuel (2024).	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal Pada PT. <i>Accentuates</i> Cabang	Persamaan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran sistem barang persediaan.	Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitiannya. Penelitan terdahulu fokus peneletiannya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Medan.		pada efektivitas pengendalian internal perusahaan, sedangkan penelitian yang sekarang fokus peneletiannya pada efektivitas laporan keuangan.
7	Diah Kurnia Wati (2025).	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.	Persamaan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dari sistem barang persediaan.	Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada metode penelitiannya, penelitian terdahulu menggunakan metode peneletian kuantitatif, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan metode peneletian Kualitatif

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8	Muhammad Rifqi abdillah. (2025).	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Menggunakan Aplikasi Aronium Pada Toko <i>Family</i> Karangbendo Lumajang.	Persamaan penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya yaitu penerapan sistem barang persediaan.	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitiannya. Peneliti terdahulu objek penelitiannya pada UMKM, sedangkan penelitian yang sekarang objek penelitiannya pada Organisasi Pemerintah Daerah.
9	Davisa Nirmala. (2025).	Implementasi Sistem Akuntansi <i>Accurate</i> Dalam Meningkatkan Kualitas Akurasi Pencatatan Laporan Laba Rugi Pada UMKM CV. Berkah Lancar Jaya Abadi.	Persamaan penelitian ini adalah penerapan sistem akuntansi berbasis digital.	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitiannya. Peneliti terdahulu objek penelitiannya pada UMKM, sedangkan penelitian yang sekarang objek

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				penelitiannya pada Organisasi Pemerintah Daerah.
10	Hunainiyah Maryam, (2025)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Untuk Meningkatkan Akurasi Perhitungan Laporan Keuangan Pada Toko Fezwan Snack Jember.	Persamaan penelitian ini adalah terletak pada metodologi penelitiannya.	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitiannya. Peneliti terdahulu objek penelitiannya pada UMKM, sedangkan penelitian yang sekarang objek penelitiannya pada Organisasi Pemerintah Daerah.

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2025

Penggunaan Sistem Informasi Barang Persediaan (SIBAPER) telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan efisiensi serta ketepatan pencatatan dalam laporan keuangan di instansi pemerintahan. Sistem ini mengubah proses pencatatan barang masuk dan keluar menjadi lebih terorganisasi dan sistematis, sehingga mampu menghemat waktu serta tenaga yang sebelumnya

tersita pada proses manual. Peningkatan efektivitas sistem tercermin dari percepatan akses terhadap data persediaan serta berkurangnya kesalahan *input*, yang secara langsung berpengaruh terhadap mutu laporan keuangan. Sistem informasi persediaan mampu meningkatkan keandalan pelaporan keuangan dengan menekan kesalahan akibat faktor manusia.³⁸

Namun demikian, keberhasilan sistem secara teknis belum sepenuhnya tercermin dalam penerapannya di lapangan. Beberapa hambatan masih muncul, terutama terkait rendahnya tingkat partisipasi serta pemahaman pegawai terhadap fungsi dan mekanisme kerja SIBAPER. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Dinsos P3AKB Bondowoso sejauh ini masih terbatas, menyebabkan banyak staf belum memahami secara optimal bagaimana sistem ini bekerja. Rendahnya kemampuan digital dan adanya resistensi terhadap inovasi teknologi turut menjadi faktor penghambat dalam proses adaptasi terhadap sistem ini.³⁹

Efektivitas penerapan SIBAPER sangat bergantung pada sejauh mana sistem ini dapat diadopsi secara menyeluruh serta mendapat dukungan dari jajaran manajemen. Di Dinsos P3AKB Bondowoso, keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologinya, tetapi juga oleh kesiapan dan kompetensi sumber daya manusia dalam mengoperasikannya. Hal ini menekankan bahwa pemanfaatan sistem informasi publik perlu diimbangi dengan penguatan

³⁸ Rahmatika, D. N., & Fitriani, N. "Pengaruh Sistem Informasi Persediaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Sektor Publik". *Jurnal Sistem Informasi dan Akuntansi*, Vol 11. No 1, (2022). 45–55.

³⁹ Utami, R., & Kusumawati, A. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi di Instansi Pemerintah Daerah". *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vo 8. No 3.(2021), 201–210

kapasitas pegawai dan pelatihan berkelanjutan agar teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal.⁴⁰

Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi yang berfokus pada peningkatan intensitas sosialisasi dan pelatihan teknis bagi seluruh pegawai yang terlibat dalam pengelolaan barang persediaan. Langkah ini diyakini akan meningkatkan persepsi positif terhadap kemudahan penggunaan sistem, sekaligus memperluas penerapan SIBAPER di seluruh unit kerja. Dengan dukungan regulasi internal yang solid, SIBAPER berpotensi menjadi instrumen penting dalam mendorong terciptanya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan di lingkungan Dinsos P3AKB Bondowoso.

B. Kajian Teori

Dalam kegiatan penelitian, teori memiliki peran yang sangat penting sebagai landasan konseptual sekaligus alat analisis dalam menafsirkan dan memahami hasil temuan di lapangan. Teori berfungsi untuk memberikan kerangka berpikir yang sistematis, membantu peneliti dalam mengklasifikasikan data, serta menjadi pijakan dalam menarik kesimpulan yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, dalam bagian ini akan dijelaskan beberapa konsep teoritis yang relevan sebagai dasar analisis.

1. Sistem Informasi Akuntansi

a Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengelola data keuangan melalui serangkaian komponen

⁴⁰ Hasanah, U., Nugroho, R., & Santoso, D. “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen terhadap Efektivitas Laporan Keuangan Instansi Pemerintah”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol 9. No 2.(2020), 123–133.

yang saling terhubung. Sistem ini terdiri atas formulir, catatan, serta laporan yang dirancang secara sistematis untuk mengolah dan menyajikan informasi keuangan yang diperlukan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan.⁴¹

Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya mencakup elemen fisik seperti perangkat keras dan formulir, tetapi juga melibatkan elemen nonfisik seperti prosedur kerja, kebijakan, dan perangkat lunak yang berfungsi secara terpadu. Dengan kata lain, Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu integrasi dari berbagai subsistem yang bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data transaksi keuangan menjadi informasi keuangan yang akurat, relevan, dan bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal perusahaan.⁴²

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam pencatatan, pemrosesan, dan pelaporan informasi akuntansi. Sistem manual yang dahulu membutuhkan waktu lama dan rentan terhadap kesalahan kini digantikan oleh sistem berbasis komputer yang mampu memproses data secara cepat, akurat, dan real-time. Pemanfaatan perangkat lunak akuntansi dan sistem informasi akuntansi terintegrasi memungkinkan otomatisasi proses, pengurangan risiko kesalahan manusia, serta peningkatan efisiensi kerja. Selain itu, teknologi informasi juga mempermudah akses dan distribusi laporan keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara internal maupun

⁴¹ Mulyadi. Sistem informasi akuntansi. edisi 4. (Jakarta: Salemba Empat. 2016). Hal 3

⁴² Romney, M. B., & Steinbart, P. J. *Accounting information systems*. (Pearson Education. 2018). Hal 6

eksternal, sehingga mendukung transparansi dan pengambilan keputusan yang lebih tepat. Perubahan ini menuntut akuntan dan praktisi keuangan untuk terus mengembangkan keterampilan digital agar mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam praktik akuntansi moderen.⁴³

Berdasarkan pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa SIA memiliki peranan strategis dalam menjembatani antara kegiatan operasional perusahaan dan proses pelaporan keuangan secara efisien dan akuntabel.

b Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Fungsi utama dari pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah untuk mengolah data akuntansi yang diperoleh dari berbagai sumber menjadi informasi yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak pengguna, seperti manajemen internal, auditor, dan pihak eksternal lainnya. Sistem ini mampu meminimalkan risiko dalam proses pengambilan keputusan melalui penyajian informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan.⁴⁴

Sistem Informasi Akuntansi memiliki beberapa peran penting yang saling terintegrasi.

1. Sistem ini bertugas untuk mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan aktivitas bisnis dan menyimpan data tersebut secara efektif dan

⁴³ Robert L. H. *Accounting Information Systems: Basic Concepts and Current Issues*. (McGraw - Hill - Irwin, 2008). Hal 11

⁴⁴ Romney, M. B., & Steinbart, P. J. *Accounting information systems*. (Pearson Education. 2018). Hal 27

efisien, sehingga semua sumber daya dan pihak yang terlibat dapat tercatat tanpa ada informasi penting yang terlewatkan.

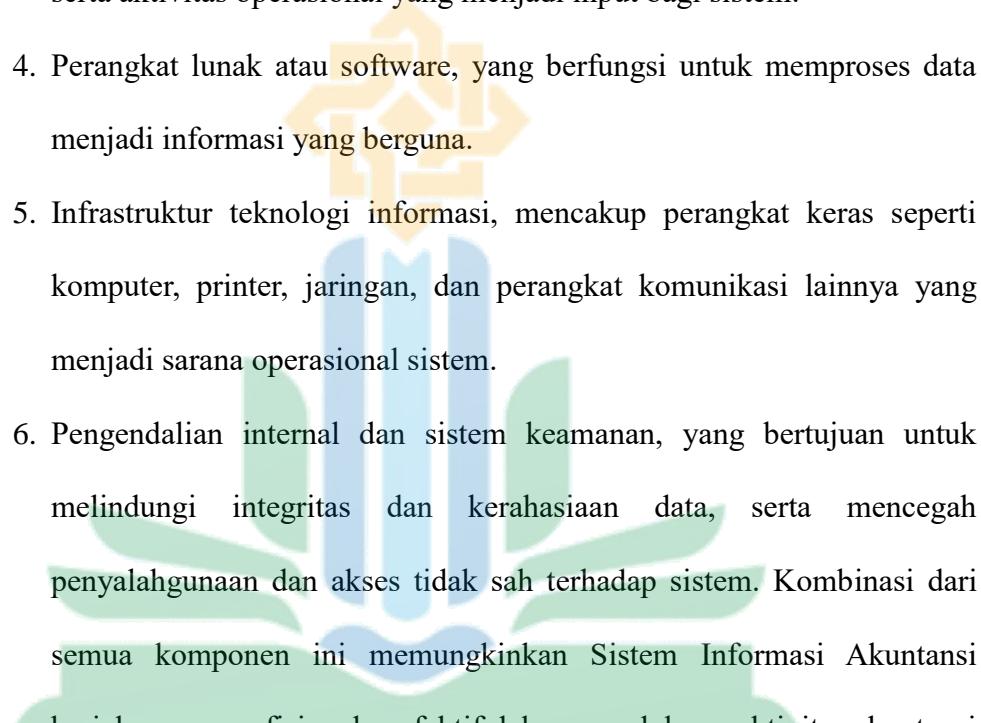
2. Mampu mengambil data yang dibutuhkan dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan kegiatan usaha, sehingga proses pencarian data menjadi lebih cepat karena telah tersusun secara sistematis di dalam sistem.
3. Menyusun dan mencatat transaksi keuangan secara akurat ke dalam jurnal-jurnal sesuai urutan waktu terjadinya, yang memudahkan proses pengecekan dan koreksi apabila terjadi kesalahan.
4. Mengubah data menjadi informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan, baik secara manual maupun berbasis digital, untuk keperluan pengguna internal maupun eksternal.
5. Berperan sebagai alat pengendalian keuangan dengan menyediakan sistem pertanggungjawaban yang rinci guna mencegah kecurangan dan penyalahgunaan aset perusahaan.

c Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari enam komponen utama yang saling terhubung dan bekerja secara sinergis untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan.⁴⁵

1. Pengguna atau user, yaitu individu atau kelompok yang memanfaatkan sistem informasi untuk mendukung proses bisnis dan pengambilan keputusan.

⁴⁵ Romney, M. B., & Steinbart, P. J. *Accounting information systems*. (Pearson Education. 2018). Hal 31

- 
2. Prosedur dan instruksi, yaitu panduan formal yang digunakan dalam proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan distribusi data akuntansi.
 3. Data, yang mencakup semua informasi terkait organisasi, transaksi, serta aktivitas operasional yang menjadi input bagi sistem.
 4. Perangkat lunak atau software, yang berfungsi untuk memproses data menjadi informasi yang berguna.
 5. Infrastruktur teknologi informasi, mencakup perangkat keras seperti komputer, printer, jaringan, dan perangkat komunikasi lainnya yang menjadi sarana operasional sistem.
 6. Pengendalian internal dan sistem keamanan, yang bertujuan untuk melindungi integritas dan kerahasiaan data, serta mencegah penyalahgunaan dan akses tidak sah terhadap sistem. Kombinasi dari semua komponen ini memungkinkan Sistem Informasi Akuntansi berjalan secara efisien dan efektif dalam mendukung aktivitas akuntansi dan bisnis secara keseluruhan.

2. Laporan Keuangan Sektor Publik

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang bertujuan menyajikan informasi tentang kinerja keuangan, posisi keuangan, serta arus kas suatu entitas pada periode tertentu. Penyusunan laporan keuangan didasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, termasuk Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Laporan ini tidak hanya menjadi alat komunikasi utama antara manajemen dan pihak eksternal,

tetapi juga merupakan instrumen penting dalam proses pengambilan keputusan.

Fungsi utama laporan keuangan adalah untuk menyampaikan informasi yang relevan mengenai aktivitas perusahaan, seperti pendapatan, beban, aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik. Selain itu, laporan keuangan juga digunakan untuk menilai kinerja manajerial, mengevaluasi risiko dan prospek entitas, serta menjadi dasar dalam perencanaan dan pengendalian keuangan oleh pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, regulator, dan pihak internal perusahaan.⁴⁶

Laporan keuangan pemerintah memiliki peran sentral dalam menyediakan informasi yang relevan dan andal mengenai posisi keuangan serta berbagai transaksi yang dilakukan oleh entitas pelaporan dalam satu periode anggaran tertentu. Fungsi utama dari laporan ini mencakup identifikasi nilai sumber daya ekonomi yang tersedia untuk menunjang aktivitas operasional pemerintahan, penilaian terhadap kondisi keuangan dan kinerja lembaga, serta evaluasi, efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya publik. Selain itu, laporan ini juga berfungsi untuk menilai tingkat kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian, laporan keuangan pemerintah menjadi instrumen yang vital dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas publik, sekaligus sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan yang berbasis data. Setiap entitas pelaporan berkewajiban menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang mencerminkan upaya dan capaian yang telah dilakukan secara sistematis dan

⁴⁶ Eni Endaryati. Sistem Informasi Akuntansi. (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021). Hal 44

terstruktur selama periode tertentu, guna memenuhi kebutuhan informasi bagi berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk legislatif, eksekutif, dan masyarakat luas.⁴⁷

Laporan keuangan pemerintah memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Salah satu tujuan utamanya yaitu :⁴⁸

a Akuntabilitas

Kemampuan pemerintah dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik.

b Manajemen

Laporan keuangan juga mendukung fungsi manajemen, yaitu membantu para pengguna, termasuk internal pemerintah, dalam mengevaluasi pelaksanaan kegiatan selama periode pelaporan. Informasi yang disajikan memungkinkan proses perencanaan, pengelolaan, serta pengendalian terhadap seluruh aset, kewajiban, dan ekuitas yang dimiliki pemerintah agar lebih efisien dan efektif.

c Transparansi

Merupakan aspek penting yang dicapai melalui penyajian informasi keuangan secara jujur dan terbuka kepada publik. Hal ini tidak hanya sebagai bentuk pertanggungjawaban, tetapi juga mencerminkan ketaatan pemerintah terhadap peraturan perundang-undangan.

⁴⁷ Pemerintah Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.

⁴⁸ Komite Standar Akuntansi Pemerintahan, 2021, Hal 10-11

d Evaluasi Kerja

Laporan keuangan berfungsi dalam evaluasi kerja, karena memberikan dasar untuk menilai efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya ekonomi yang dikelola dalam mencapai target dan sasaran pembangunan yang telah direncanakan.

Menurut Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Peraturan Pemerintah (PP No. 71 Tahun 2010), meliputi :⁴⁹

a Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) merupakan laporan penyajian ikhtisar sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya kas yang di kelola oleh pemerintah dalam suatu periode. LRA menunjukkan ketaatan pemerintah terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBD). LRA disusun oleh entitas akuntansi dan entitas pelaporan. LRA menyajikan unsur-unsur sebagai berikut:

1. Pendapatan LRA
2. Belanja
3. Transfer
4. *Surplus* atau defisit LRA
5. Pembiayaan
6. Sisa lebih atau kurang pembiayaan anggaran

⁴⁹ Baldric Siregar, "Akuntansi Sektor Publik", Edisi 2 (Yogyakarta:UPPP STIM YKPN, 2017) Hal 117-122

Pendapatan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) adalah seluruh penerimaan yang masuk ke rekening Kas Umum Pemerintah yang menambah Saldo Anggaran Lebih pada periode tahun anggaran bersangkutan, yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali. Belanja merupakan seluruh pengeluaran dari rekening Kas Umum Pemerintah yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan dan tidak akan diterima kembali pembayarannya oleh pemerintah. Transfer adalah penerimaan atau pengeluaran uang dari atau kepada entitas pelaporan lain, termasuk dana perimbangan dan dana bagi hasil.

Surplus atau defisit LRA merupakan selisih lebih atau kurang antara pendapatan LRA dan belanja selama satu periode pelaporan. Pembiayaan adalah setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran bersangkutan maupun tahun-tahun berikutnya, yang dalam penganggaran pemerintah terutama dimaksudkan untuk menutup defisit atau memanfaatkan surplus anggaran.

Sisa Lebih atau Kurang Pembiayaan Anggaran (SiLPA/SiKPA) adalah selisih lebih atau kurang antara realisasi pendapatan LRA dan belanja, serta penerimaan dan pengeluaran pembiayaan, dalam anggaran selama satu periode pelaporan.

b Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih

Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (SAL) merupakan yang menunjukan perubahan dan saldo anggaran lebih dalam suatu periode.

Laporan perubahan SAL hanya disusun oleh entitas pelaporan. Laporan perubahan SAL menyajikan unsur-unsur sebagai berikut:

1. Saldo anggaran lebih awal periode
2. Penggunaan saldo anggaran lebih
3. Sisa lebih atau kurang pembiayaan anggaran tahun berjalan
4. Koreksi kesalahan pembukuan tahun sebelumnya
5. Saldo anggaran lebih akhir periode

c Laporan Operasional

Laporan Operasional merupakan laporan yang menunjukkan kinerja pemerintah dalam satu periode. Laporan operasional disusun oleh entitas pelaporan dan entitas akuntansi. Laporan operasional menyajikan unsur-unsur sebagai berikut:

1. Pendapatan LO
2. Beban dari kegiatan operasional
3. *Surplus* atau defisit dari kegiatan non operasional
4. *Surplus* atau defisit laporan operasional

Pendapatan Laporan Operasional (LO) adalah hak pemerintah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih. Beban merupakan kewajiban pemerintah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih. *Surplus* atau defisit non operasional adalah selisih lebih atau kurang yang berasal dari kegiatan di luar operasi utama, seperti surplus atau defisit penjualan aset tetap dan pelepasan kewajiban jangka panjang. Pos luar biasa merupakan pendapatan atau beban yang timbul akibat kejadian atau

transaksi yang bukan merupakan bagian dari operasi biasa, tidak diharapkan terjadi secara sering atau rutin, dan berada di luar kendali atau pengaruh entitas bersangkutan. Surplus atau defisit LO adalah selisih antara pendapatan LO dan beban selama satu periode pelaporan, setelah memperhitungkan surplus atau defisit dari kegiatan non-operasional.

d Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai kenaikan atau penurunan ekuitas pada tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Laporan ini disusun oleh entitas akuntansi maupun entitas pelaporan, dengan tujuan memberikan gambaran perubahan posisi ekuitas secara menyeluruh. Dalam penyajiannya, Laporan Perubahan Ekuitas memuat pos-pos yang mencerminkan pergerakan ekuitas, baik yang disebabkan oleh surplus atau defisit, koreksi kesalahan periode sebelumnya, maupun perubahan kebijakan akuntansi dan transaksi lainnya yang memengaruhi ekuitas.

1. Ekuitas Awal
2. Surplus atau defisit LO pada periode bersangkutan
3. Koreksi-koreksi yang langsung menambah atau mengurangi ekuitas

Ekuitas awal merupakan ekuitas yang berasal dari akhir tahun sebelumnya, di mana nilainya diperoleh dari ekuitas akhir pada Laporan Perubahan Ekuitas (LPE) periode sebelumnya. Surplus atau defisit Laporan Operasional (LO) periode bersangkutan mencerminkan hasil kinerja keuangan tahun berjalan, yang nilainya diambil dari laporan operasional.

Selain itu, koreksi kesalahan pembukuan tahun sebelumnya dilakukan apabila terdapat kesalahan yang bersifat tidak berulang, yang memerlukan penyesuaian terhadap saldo ekuitas. Ekuitas akhir kemudian dihitung dengan menjumlahkan ekuitas awal dengan surplus atau defisit periode berjalan serta koreksi kesalahan pembukuan, sehingga memberikan gambaran posisi ekuitas pada akhir periode pelaporan.

e Neraca

Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pada tanggal tertentu, yang memuat informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas. Laporan ini disusun oleh entitas akuntansi maupun entitas pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Unsur-unsur yang disajikan dalam neraca meliputi aset sebagai sumber daya ekonomi yang dikuasai, kewajiban sebagai utang atau kewajiban masa depan yang harus dipenuhi, serta ekuitas sebagai hak residual atas aset setelah dikurangi seluruh kewajiban.

Penyajian neraca dilakukan secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai kondisi keuangan entitas pada periode pelaporan tersebut.

f Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas (LAK) merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai arus kas yang berkaitan dengan aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan transitoris, yang menggambarkan saldo awal, penerimaan, pengeluaran, serta saldo akhir kas pemerintah pusat atau

daerah selama periode tertentu. Manfaat utama laporan arus kas adalah sebagai indikator jumlah arus kas di masa mendatang dan sebagai alat untuk menilai tingkat ketepatan estimasi arus kas yang telah dibuat sebelumnya. Laporan arus kas hanya disusun oleh fungsi perbendaharaan umum, sehingga pemerintah tidak melakukan konsolidasi laporan ini karena Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) tidak menyusunnya. Laporan arus kas yang disusun oleh Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD) merupakan laporan arus kas pemerintah daerah. Unsur-unsur yang disajikan dalam laporan arus kas meliputi arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan, dan arus kas dari aktivitas transitoris.

g Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) merupakan penjelasan naratif atau rincian dari angka-angka yang tercantum dalam Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (SAL), Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca, dan Laporan Arus Kas. CALK juga memuat informasi mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan oleh entitas pelaporan, serta informasi lain yang diwajibkan maupun dianjurkan untuk diungkapkan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Selain itu, CALK menyajikan pengungkapan yang diperlukan guna menghasilkan penyajian laporan keuangan yang wajar, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Maqashid al-Syari‘ah

Maqashid al-Syari‘ah merupakan kerangka normatif paling mendasar dalam hukum Islam yang menjelaskan tujuan, hikmah, serta nilai utama yang hendak diwujudkan melalui seluruh ketentuan syariat. Secara substansial, maqāshid berorientasi pada pencapaian kemaslahatan (maṣlaḥah) dan pencegahan kerusakan (mafsadah) dalam seluruh dimensi kehidupan manusia, baik individu maupun sosial. Al-Ghazali secara klasik merumuskan bahwa inti tujuan syariat adalah menjaga lima kebutuhan primer (al-daririyyat), yakni pemeliharaan terhadap agama (hifz al-din), jiwa (hifz al-nafs), akal (hifz al-aql), harta (hifz al-mal), dan keturunan (hifz al-nasl), yang semuanya dipandang sebagai pilar utama keberlangsungan kehidupan manusia yang seimbang dan beradab. Sementara itu, Asy-Syatibi memperluas cakupan teorinya dengan menegaskan bahwa syariat tidak hanya berfokus pada kebutuhan daruriyyat, tetapi juga mencakup tingkat hajiyat (kebutuhan sekunder) dan tafsiniyyat (kebutuhan penyempurna), sehingga seluruh aktivitas manusia termasuk praktik pemerintahan, administrasi publik, dan pengelolaan keuangan negara selalu diarahkan untuk mewujudkan tatanan sosial yang adil, tertib, dan membawa maslahat jangka panjang.⁵⁰

Prinsip ini menekankan bahwa setiap bentuk pengelolaan harta publik harus dilakukan secara amanah, akurat, dan terhindar dari penyimpangan. Hal tersebut ditegaskan dalam firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 188 :

⁵⁰ Al-Ghazali, A. H. (2000). *Al-Mustashfa min ‘ilm al-usul* (H. M. At-Tahan, Ed.). Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتَدْلُوْا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيْقًا مِنْ
أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ 

Artinya : Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.(QS. Al-Baqarah: 188)

Syariat menegaskan bahwa pengelolaan harta publik harus dilakukan secara amanah, akurat, dan terbebas dari segala bentuk penyimpangan, sebagaimana diperintahkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 188 yang melarang memakan harta dengan cara batil serta menegaskan pentingnya kejujuran dan transparansi dalam pengelolaan aset. Sejalan dengan itu, tujuan maqashid untuk menjaga stabilitas dan kemaslahatan dalam tata kelola harta tercermin melalui penggunaan sistem informasi modern seperti SIBAPER yang berfungsi memastikan akurasi pencatatan persediaan, mencegah manipulasi data, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan. Prinsip hifz al-‘aql juga terlihat melalui penggunaan teknologi informasi dalam proses pengelolaan data yang lebih rasional, sistematis, dan berbasis bukti. Dengan demikian, teori maqashid al-syari‘ah dan ayat Al-Baqarah 188 tidak hanya memberikan landasan etis dan normatif, tetapi juga mendukung secara konseptual bahwa implementasi SIBAPER merupakan bentuk penerapan nilai-nilai syariah dalam menjaga aset negara dan

menciptakan tata kelola keuangan yang efektif serta berorientasi pada kemaslahatan publik.

Dalam konteks tata kelola pemerintahan modern, paradigma maqashid, terutama prinsip hifz al-mal (perlindungan dan pengelolaan harta), memiliki relevansi strategis sebagai landasan etis sekaligus filosofis dalam pengelolaan barang milik daerah serta penyusunan laporan keuangan. Implementasi sistem informasi seperti Sistem Barang Persediaan (SIBAPER) merupakan manifestasi praktis dari nilai-nilai maqāshid karena sistem tersebut mendukung akuntabilitas, transparansi, dan keamanan aset publik melalui pencatatan yang tertib, validasi data yang presisi, serta penyajian informasi keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Penguatan akurasi persediaan dan mitigasi potensi kerugian negara secara langsung mencerminkan upaya menjaga harta publik dari penyimpangan, kecurangan, maupun kelalaian administrasi.

4. Aplikasi Sistem Barang Persediaan (SIBAPER)

Sistem Barang Persediaan (SIBAPER) merupakan aplikasi berbasis web yang dikembangkan melalui kerja sama antara Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Pemerintah Kabupaten Bondowoso dengan *neTurmeric Software House (CV. Neturmeric Internasional)*. Aplikasi ini dirancang untuk menghimpun, mengelola, dan menyajikan informasi terkait mutasi barang persediaan, baik mutasi masuk maupun mutasi keluar, yang terjadi di seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bondowoso. Dengan adanya sistem ini, pengelolaan

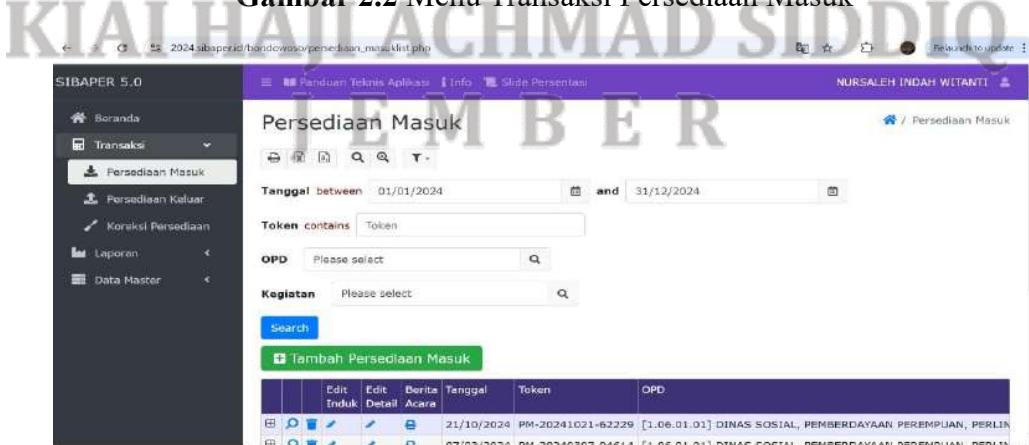
data persediaan menjadi lebih terstruktur, transparan, dan mudah diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan.⁵¹

Gambar 2.1 Beranda SIBAPER



Pada beranda aplikasi Sistem Barang Persediaan (SIBAPER) ditampilkan informasi ringkas mengenai kinerja dan aktivitas sistem, meliputi jumlah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang aktif, jumlah operator yang terdaftar, serta jumlah transaksi barang masuk dan keluar. Selain itu, pada beranda juga tersedia tautan menuju grup WhatsApp yang berfungsi sebagai sarana komunikasi dan evaluasi penggunaan aplikasi, sehingga memudahkan koordinasi antara pengguna dan pengelola sistem.

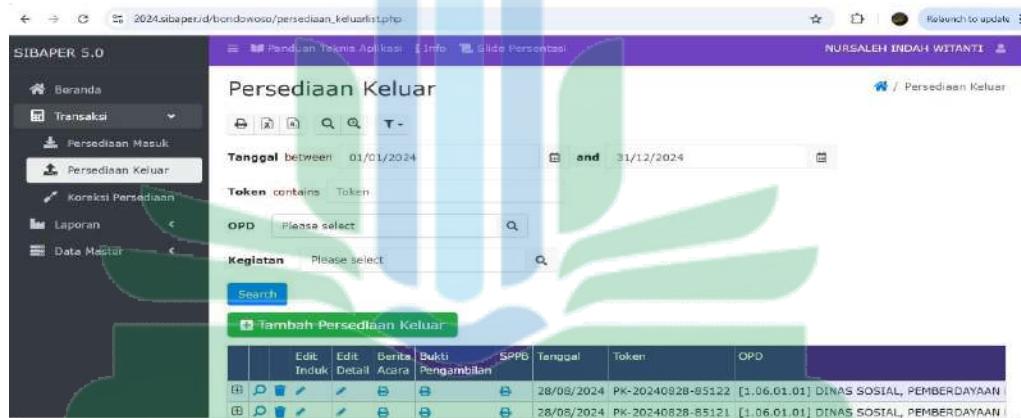
Gambar 2.2 Menu Transaksi Persediaan Masuk



⁵¹ SiBaPer 5.0 (<https://2024.sibaper.id/bondowoso/info.php>). Diakses pada 10 Agustus 2025.

Pada menu Persediaan Masuk dalam aplikasi SIBAPER, tersedia fitur untuk menambahkan data persediaan barang berdasarkan subkegiatan, tanggal kegiatan, serta tanggal barang persediaan masuk. Menu ini dilengkapi dengan fitur pencarian yang memudahkan pengguna dalam menemukan data persediaan tertentu dengan memasukkan nama Organisasi Perangkat Daerah (OPD), subkegiatan, dan tanggal barang masuk. Fasilitas ini bertujuan untuk mempercepat proses pencatatan serta meminimalisasi kesalahan pencarian data persediaan.

Gambar 2.3 Menu Transaksi Persediaan Keluar



Hampir sama dengan menu yang sebelumnya, pada menu persediaan keluar di Aplikasi ini terdapat juga berbagai menu, yang pertama yaitu menu untuk memasukan daftar barang keluar per sub kegiatan dan tanggal kegiatan serta tanggal barang persediaan keluar. Di menu ini juga dilengkapi dengan fitur pencarian yang digunakan untuk mencari persediaan apa saja dengan memasukan nama OPD dan sub kegiatannya serta tanggal barang keluarnya barang tersebut.

Gambar 2.4 Laporan Stok Opname

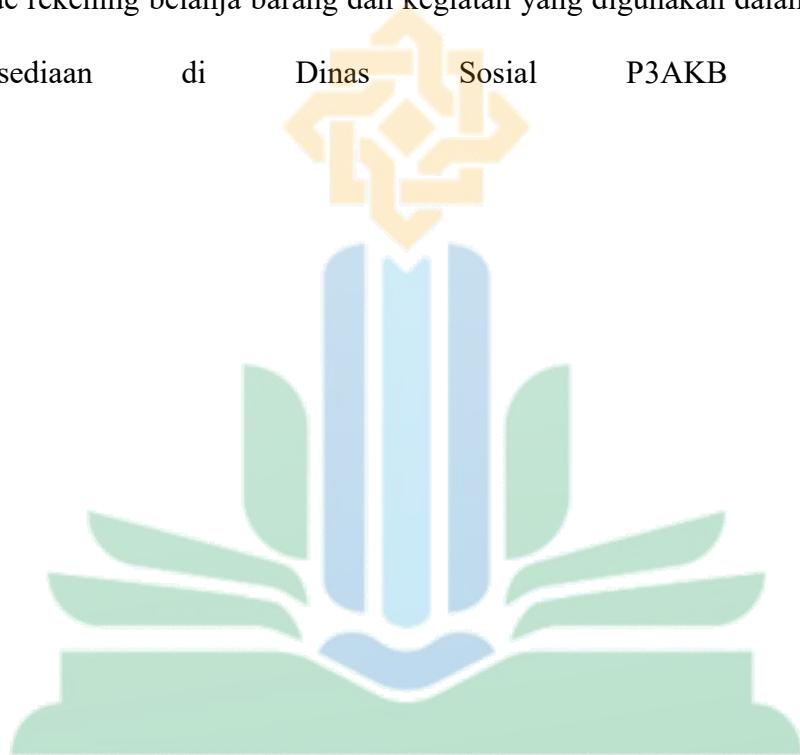
SISTEM INFORMASI BARANG PERSEDIAAN SIBAPER 5.0 PERSEDIAAN MAMPUKUL KEDUNGWONO									
PEMERINTAH KABUPATEN SONGGOWOSO [1.06.01.01] DINAS SOSIAL, PEMERDAYAAN PEREMPUAN, PERDUNIANGAN ANAK, DAN KELUARGA BERENCANA DAFTAR PERSEDIAAN 31 Desember 2024									
No.	Kode Perseadian	Bahan Perseadian	Rincian Perseadian	Spesifikasi	Satuan	Volume	Ruang Sabalan	Unit	Det
3	1.1.2.01	BAGANG PAPER UNDER			GRAM	100.00	25.000.000	KILO	4.000.000
3	1.1.2.01.02	ALAT TULIS DAN KANTOR			GRAM	1.00	4.000.000	KILO	4.000.000
3	1.1.2.01.02.01	ALAT TULIS KANTOR			GRAM	1.00	4.000.000	KILO	4.000.000
4	1.1.2.01.02.01.01	ALAT TULIS KANTOR			GRAM	1.00	4.000.000	KILO	4.000.000
4	1.1.2.01.02.01.01.01	BLOCK NOTE			GRAM	1.00	4.000.000	KILO	4.000.000
4	1.1.2.01.02.01.01.02	DISK			GRAM	1.00	4.000.000	KILO	4.000.000
4	1.1.2.01.02.01.01.03	COMPOSITION PEN			GRAM	1.00	4.000.000	KILO	4.000.000
4	1.1.2.01.02.01.01.04	LAPIS KALAM			GRAM	1.00	4.000.000	KILO	4.000.000
4	1.1.2.01.02.01.01.05	MAPLE STATIONERY			GRAM	1.00	4.000.000	KILO	4.000.000
4	1.1.2.01.02.01.01.06	SPIDER			GRAM	1.00	4.000.000	KILO	4.000.000
4	1.1.2.01.02.01.01.07	TOPPER BESAR			GRAM	1.00	4.000.000	KILO	4.000.000
4	1.1.2.01.02.01.01.08	TOPPER KECIL			GRAM	1.00	4.000.000	KILO	4.000.000
4	1.1.2.01.02.01.01.09	TOPPER KECIL KARAKTER			GRAM	1.00	4.000.000	KILO	4.000.000
4	1.1.2.01.02.01.01.10	TOPPER KECIL KARAKTER KARAKTER			GRAM	1.00	4.000.000	KILO	4.000.000
4	1.1.2.01.02.01.01.11	TOPPER KECIL KARAKTER KARAKTER KARAKTER			GRAM	1.00	4.000.000	KILO	4.000.000
4	1.1.2.01.02.01.01.12	TOPPER KECIL KARAKTER KARAKTER KARAKTER KARAKTER			GRAM	1.00	4.000.000	KILO	4.000.000

Selanjutnya, pada menu Laporan dalam aplikasi SIBAPER, terdapat submenu Stok Opname yang berfungsi untuk menyajikan laporan sisa persediaan di Dinas Sosial P3AKB Bondowoso. Fitur ini memudahkan pengguna dalam memantau ketersediaan barang secara akurat, sehingga proses pengendalian dan evaluasi persediaan dapat dilakukan secara lebih efektif. Laporan yang dihasilkan memberikan gambaran terkini mengenai jumlah persediaan yang masih tersedia, sehingga dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan terkait pengadaan dan distribusi barang.

Gambar 2.5 Menu Data Master

Pada menu Data Master dalam aplikasi SIBAPER, terdapat berbagai sub menu yang menyajikan informasi penting terkait pengelolaan data. Sub menu User menampilkan informasi mengenai pengguna aplikasi, sedangkan

sub menu Pegawai dan Pejabat memuat data pegawai beserta jabatannya di Dinas Sosial P3AKB Bondowoso, serta daftar pejabat yang memiliki akses dan wewenang dalam penggunaan aplikasi SIBAPER. Selain itu, menu ini juga memuat informasi mengenai berbagai kode rekening belanja yang meliputi kode rekening belanja barang dan kegiatan yang digunakan dalam pengelolaan persediaan di Dinas Sosial P3AKB Bondowoso.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena bertujuan memahami secara mendalam kompleksitas realitas sosial serta makna pengalaman operasional aparatur Dinsos P3AKB Bondowoso dalam menggunakan Sistem Informasi Barang Persediaan (SIBAPER). Metode kualitatif dipandang tepat untuk menelaah fenomena sosial yang bersifat alamiah, interpretatif, dan membangun makna, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses eksplorasi, serta tidak berorientasi pada generalisasi statistik.⁵² Pendekatan yang diterapkan adalah fenomenologi deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara rinci bagaimana pengguna SIBAPER memaknai sistem tersebut, mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi, serta menilai sejauh mana SIBAPER berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pencatatan dan pelaporan keuangan. Dengan menggunakan pendekatan ini, dimensi subjektif seperti persepsi pengguna, interaksi antar aparatur, serta dinamika budaya organisasi dapat diungkap secara lebih mendalam sesuatu yang tidak dapat diperoleh melalui data kuantitatif.⁵³

⁵² Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.” (Bandung: Alfabeta, 2022) Hal 9

⁵³ Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D” (Bandung: Alfabeta, 2022) Hal 20

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menunjukkan dimana penelitian ini dilakukan.⁵⁴ Penelitian ini dilaksanakan di instansi Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (Dinsos P3AKB) Kabupaten Bondowoso, yang berlokasi di Jalan Letjen Suprapto Nomor 5, Kelurahan Nangkaan, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur.

Pemilihan Dinsos P3AKB Bondowoso sebagai lokasi studi didasarkan pada peran strategis lembaga ini dalam mengelola persediaan barang dalam jumlah besar yang digunakan untuk mendukung berbagai program sosial daerah, seperti distribusi bantuan logistik, kegiatan pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, serta pelayanan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, instansi ini telah menggunakan Sistem Informasi Barang Persediaan (SIBAPER) sebagai sistem pencatatan dan pelaporan barang, sehingga relevan dan sesuai dengan fokus utama penelitian ini.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menjadikan Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (Dinsos P3AKB) Kabupaten Bondowoso sebagai fokus utama studi. Penelusuran diarahkan secara khusus pada unit kerja yang memiliki tanggung jawab langsung atas pengelolaan serta pencatatan barang persediaan melalui penggunaan Sistem Informasi

⁵⁴ Universitas Islam Negeri (UIN) Jember, “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah 2022”. Hal 31

Barang Persediaan (SIBAPER). Pemilihan subjek ini dilatarbelakangi oleh relevansi langsung terhadap tujuan riset, yaitu mengevaluasi sejauh mana efektivitas SIBAPER berperan dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan pada instansi publik yang bergerak di sektor sosial. Kompleksitas alur pengelolaan barang serta fungsi vital Dinsos P3AKB dalam distribusi bantuan dan penataan logistik menjadikannya konteks yang representatif untuk menelaah sistem informasi persediaan secara lebih mendalam.

Dalam penelitian ini, informan yang terlibat adalah pegawai yang memiliki peran sentral baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap operasionalisasi dan pengawasan pelaksanaan sistem SIBAPER. Kelompok informan terdiri dari:

1. Bapak Chandra sebagai operator SIBAPER yang bertugas memasukkan serta memperbarui data persediaan.
2. Ibu Sofi selaku kepala sub bagian yang menangani pengelolaan barang dan mengordinasikan proses pencatatan antar seksi.
3. Bapak Heriyanto selaku staf keuangan yang menangani penyusunan laporan keuangan berdasarkan data persediaan.

Seluruh informan yang terlibat dipilih berdasarkan pengalaman profesional minimal dua tahun serta pemahaman menyeluruh terhadap prosedur kerja dan fungsi operasional SIBAPER, baik secara teknis maupun administratif.

Pemilihan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yakni metode penentuan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan pokok permasalahan. Teknik ini memungkinkan peneliti memilih individu yang memiliki pengalaman langsung dan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang sedang dikaji, yaitu implementasi SIBAPER dalam konteks pengelolaan persediaan instansi publik. *Purposive sampling* dalam riset kualitatif digunakan untuk menggali informasi dari sumber yang memiliki pengetahuan kontekstual, bukan untuk memperoleh hasil generalisasi statistik. Oleh sebab itu, pemilihan informan dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan fungsi strategis dan keterlibatan langsung mereka dalam sistem yang diteliti.⁵⁵ Jumlah informan yang direncanakan antara empat hingga lima orang, mewakili dimensi teknis, administratif, dan kebijakan.

Partisipasi para informan dalam penelitian ini dianggap krusial untuk memperoleh data yang kredibel dan menyeluruh. Operator SIBAPER diharapkan menyampaikan deskripsi teknis mengenai proses entri data, tantangan sistemik yang dihadapi, serta kemudahan dan hambatan selama penggunaan. Kepala sub bagian pengelolaan barang akan memberikan pandangan strategis terkait sejauh mana sistem ini memfasilitasi pengawasan dan koordinasi lintas-unit. Sementara itu, staf keuangan bertanggung jawab menguraikan hubungan antara data persediaan yang terekam dalam SIBAPER dengan proses penyusunan laporan keuangan instansi. Dengan adanya

⁵⁵ Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D” (Bandung: Alfabeta, 2022). Hal 93

kontribusi dari berbagai sudut pandang ini, diharapkan riset mampu menghadirkan pemahaman yang menyeluruh mengenai pelaksanaan dan dampak sistem informasi persediaan barang terhadap efektivitas laporan keuangan dalam lingkungan pemerintahan daerah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam studi ini, jenis data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, berupa narasi deskriptif, refleksi pengalaman, serta penjabaran kontekstual yang berasal dari sudut pandang subjektif para informan terkait pemanfaatan sistem SIBAPER. Data ini meliputi persepsi terhadap kebermanfaatan sistem, hambatan teknis dan administratif yang dihadapi, pola interaksi antar pengguna sistem, serta makna sistem tersebut dalam konteks pelaporan keuangan. Instrumen utama dalam mengumpulkan data mencakup wawancara mendalam, observasi langsung, serta telaah terhadap dokumen administratif seperti *Standard Operating Procedure (SOP)*, buku mutasi barang, dan laporan keuangan. Penggunaan kombinasi ketiga teknik ini bertujuan untuk melakukan triangulasi sebagai metode untuk menjamin keakuratan dan keandalan data. Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan meliputi:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang faktual mengenai aktivitas yang sedang berlangsung. Metode ini sangat relevan apabila

objek penelitian berkaitan dengan perilaku individu, tindakan sosial, gejala alam, peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, proses kerja tertentu, atau dalam konteks responden yang jumlahnya relatif kecil. Melalui observasi, peneliti memiliki kesempatan untuk menyaksikan secara langsung fenomena yang terjadi serta mencatat segala aktivitas yang relevan selama proses penelitian berlangsung.⁵⁶

Observasi dilakukan dengan cara peneliti terlibat secara langsung di lingkungan kerja untuk menyaksikan secara nyata bagaimana proses pencatatan dan pergerakan barang melalui sistem berlangsung dan untuk mengidentifikasi perilaku nyata pengguna, interaksi antarpersonel, dan berbagai hambatan operasional.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti bermaksud melakukan studi pendahuluan guna mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti, maupun ketika peneliti ingin menggali informasi yang lebih mendalam dari responden. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang tidak dapat dicapai melalui observasi semata, khususnya berkaitan dengan pandangan, pemahaman, pengalaman, serta interpretasi subyektif yang dimiliki oleh informan.⁵⁷

Wawancara mendalam dilakukan untuk menyelami secara intens dari narasumber yang menjadi subyek penelitian untuk menggali informasi

⁵⁶ Sudaryono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method, (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2017), Hal 226.

⁵⁷ Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.” (Bandung: Alfabeta, 2022). Hal 226

lebih dan memahami kondisi bagaimana sistem barang persediaan (SIBAPER) diimplementasikan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan dan analisis terhadap berbagai bentuk dokumen yang telah terdokumentasi, baik dalam bentuk dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat historis, administratif, serta mendukung temuan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.⁵⁸

Analisis terhadap dokumen dilakukan untuk menelusuri jejak administratif dan teknis dari penerapan sistem barang persediaan (SIBAPER). Dokumen yang dianalisis meliputi standar operasional prosedur (SOP), panduan sistem, laporan mutasi barang, dan rekap laporan keuangan triwulanan.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kualitatif yang dilakukan secara terus-menerus (iteratif) dan bersifat siklikal sepanjang proses penelitian berlangsung.⁵⁹ Proses analisis dilakukan melalui tiga tahap utama yang saling berhubungan, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Ketiga tahapan ini tidak berlangsung secara linear, melainkan saling memengaruhi dan dapat terjadi secara bersamaan pada berbagai fase penelitian.

⁵⁸ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Banjarmasin: Antasari Press. 2011). Hal 85

⁵⁹ Matthew Miles. dkk. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Amerika Serikat): Atas Kertas Bebas Asam, 2014). Hal 47

Analisis data dalam penelitian ini mencakup proses pengumpulan, klasifikasi, penyederhanaan, penyajian, dan penarikan makna dari data yang diperoleh. Proses ini bertujuan untuk menyusun pola, kategori, dan tema dari temuan lapangan. Dalam proses analisis data kualitatif, terdapat empat alur utama yang berlangsung secara simultan, yaitu:⁶⁰

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap pengumpulan data merupakan proses yang bersifat dinamis dan interaktif, dilakukan secara terus-menerus untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam praktiknya, peneliti secara fleksibel memanfaatkan berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Aktivitas ini terintegrasi dalam keseluruhan proses analisis yang melibatkan reduksi data, penyajian data, hingga penyimpulan, membentuk suatu siklus analisis yang berulang dan saling berkaitan.

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses sistematis yang mencakup pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, serta transformasi data mentah menjadi bentuk yang lebih terstruktur. Proses ini melibatkan pengolahan catatan lapangan, transkrip wawancara, serta dokumen pendukung lainnya untuk dipadatkan tanpa menghilangkan esensi informasi. Tujuannya adalah menyoroti data yang paling bermakna sesuai dengan tujuan penelitian, sambil menyaring informasi yang tidak relevan.

⁶⁰ Matthew Miles. dkk. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Amerika Serikat): Atas Kertas Bebas Asam, 2014). Hal 48

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil kondensasi dalam format yang sistematis dan terorganisir, seperti dalam bentuk matriks, diagram, narasi deskriptif, atau tabel. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan antar kategori, serta membantu dalam proses analisis lanjutan seperti interpretasi dan penarikan kesimpulan.

d. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verifying*)

Langkah terakhir dalam proses analisis adalah penarikan serta pengujian kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti mulai menginterpretasikan data melalui identifikasi pola, penelusuran hubungan sebab-akibat, dan pembentukan proposisi atau konsep teoritis. Penting bagi peneliti untuk bersikap terbuka dan reflektif, menjaga fleksibilitas terhadap temuan awal agar dapat diverifikasi ulang jika diperlukan. Seiring waktu, kesimpulan yang dihasilkan menjadi semakin eksplisit, konsisten, dan terkonfirmasi oleh data lapangan yang diperoleh.

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dimulai dengan pelaksanaan interaksi langsung di lapangan melalui wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian. Tahap awal ini bertujuan untuk menggali data empiris yang relevan dengan fokus studi. Selanjutnya, peneliti melakukan proses seleksi dan klasifikasi data dengan menyesuaikannya terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian. Data yang telah terpilih kemudian disusun serta disederhanakan dalam bentuk

narasi atau tematik agar lebih mudah dianalisis secara mendalam. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan interpretasi data yang telah diolah, serta disertai dengan perbandingan terhadap temuan-temuan yang relevan dari penelitian sebelumnya. Dengan demikian, proses analisis bersifat dinamis dan terus berkembang seiring masuknya data baru, hingga peneliti memperoleh keyakinan atas validitas dan konsistensi hasil temuannya.

F. Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian, validitas atau keabsahan data merupakan aspek krusial yang bertujuan untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh bersifat sahih, dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, serta mampu membangun kepercayaan dari berbagai pihak yang berkepentingan. Salah satu pendekatan yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menjamin validitas data adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber atau teknik yang berbeda guna menguji konsistensi informasi yang diperoleh.

Dalam penelitian ini digunakan dua bentuk triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda namun terkait dengan fenomena yang sama. Hal ini bertujuan untuk menguji

konsistensi data dan memastikan bahwa temuan tidak bersifat bias atau parsial.⁶¹

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan beberapa metode yang berbeda, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi. Dengan cara ini, data yang diperoleh dapat divalidasi melalui pembandingan antar teknik yang digunakan untuk sumber data yang sama.⁶²

Melalui penerapan triangulasi sumber dan teknik, penelitian ini berupaya memperkuat kredibilitas temuan serta meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Hal ini sejalan dengan prinsip dalam penelitian kualitatif bahwa validitas tidak hanya ditentukan oleh jumlah data, tetapi juga oleh konsistensi dan kedalaman makna dari data yang diperoleh.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada hasil penelitian.⁶³

a. Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun latar belakang masalah, merumuskan masalah yang akan diteliti, serta menetapkan tujuan penelitian secara jelas dan terarah. Selanjutnya, dilakukan kajian literatur

⁶¹ Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D”. (Bandung: Alfabeta, 2022) Hal 243

⁶² Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D”. (Bandung: Alfabeta, 2022) Hal 244

⁶³ Universitas Islam Negeri (UIN) Jember, “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah 2022” Hal 33

dan studi pendahuluan yang berkaitan dengan topik penelitian, khususnya mengenai Sistem Barang Persediaan (SIBAPER), sistem informasi akuntansi, serta praktik pelaporan keuangan di sektor publik. Peneliti juga menyusun instrumen awal, berupa pedoman wawancara dan lembar observasi, serta mengurus perizinan kepada instansi terkait seperti DINSOS P3AKB Bondowoso dan pihak akademik.

b. Pemilihan Informan

Peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan kriteria informan yang relevan dengan fokus penelitian. Informan kunci yang dipilih antara lain operator SIBAPER, kepala sub-bagian pengelolaan barang, dan staf pelaporan keuangan. Peneliti kemudian melakukan komunikasi awal dengan para informan guna menjadwalkan wawancara dan kegiatan observasi secara etis dan terstruktur.

c. Pengumpulan Data

Dalam tahap ini, peneliti melaksanakan wawancara mendalam terhadap masing-masing informan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta tantangan yang mereka hadapi dalam penggunaan SIBAPER. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi partisipatif terhadap proses operasional pencatatan dan pelaporan barang persediaan di tempat kerja. Dokumen dan arsip seperti SOP, laporan mutasi barang, dan laporan keuangan turut dikumpulkan sebagai data pendukung. Semua temuan dicatat secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

d. Pengujian Validitas Data

Peneliti menerapkan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menguji keabsahan dan kredibilitas informasi. Selain itu, dilakukan pula member checking kepada para informan guna memastikan bahwa interpretasi data telah sesuai dengan maksud mereka. Peer debriefing atau diskusi sejawat juga dilakukan sebagai upaya reflektif untuk meminimalkan bias dan memperkaya perspektif analisis.

e. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan ditranskrip secara verbatim, lalu dianalisis secara tematik. Proses ini meliputi pengkodean data, pengidentifikasi tematik tematik utama, dan kategorisasi makna yang sesuai dengan fokus penelitian. Narasi hasil temuan kemudian disusun berdasarkan tematik tematik yang telah dianalisis dan dihubungkan dengan rumusan masalah serta kerangka teoritis yang relevan.

f. Penyusunan dan Pelaporan Hasil Penelitian

Peneliti menyusun hasil temuan dan pembahasan sesuai dengan sistematika penulisan ilmiah. Hasil penelitian diinterpretasikan dalam kaitannya dengan teori dan studi terdahulu, kemudian dirumuskan kesimpulan dan rekomendasi yang aplikatif untuk perbaikan sistem pencatatan persediaan di Dinsos P3AKB Bondowoso. Akhirnya, peneliti menyusun laporan akhir penelitian dan melakukan revisi sesuai arahan pembimbing guna memastikan kualitas akhir karya ilmiah.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (Dinsos P3AKB) Kabupaten Bondowoso, sebuah instansi pemerintah daerah yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan visi pembangunan sosial dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebagai salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD), Dinsos P3AKB mengemban mandat penting dalam mengelola program-program sosial yang meliputi penyaluran bantuan sosial, perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak, pemberdayaan perempuan, serta penyediaan sarana dan prasarana dasar bagi kelompok miskin dan rentan. Dengan cakupan tanggung jawab yang demikian luas, instansi ini tidak hanya menjadi garda depan dalam penyelenggaraan pelayanan sosial, tetapi juga berperan vital dalam menjaga stabilitas sosial-ekonomi masyarakat melalui distribusi sumber daya, termasuk pengelolaan persediaan barang. Barang persediaan yang ditangani mencakup berbagai kategori, mulai dari logistik pangan dan sandang, perlengkapan penanggulangan bencana, hingga alat penunjang program sosial dan pemberdayaan masyarakat.

Secara geografis, Kabupaten Bondowoso terletak di wilayah tapal kuda Jawa Timur, sebuah kawasan dengan karakteristik sosial-ekonomi yang masih didominasi oleh sektor pertanian subsisten dan perkebunan rakyat. Kondisi agraris ini menyebabkan sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup

pada hasil bumi yang rentan terhadap fluktuasi harga pasar dan perubahan iklim, sehingga tingkat kerentanan sosial-ekonomi relatif tinggi. Tingginya tingkat kerentanan tersebut berimplikasi pada meningkatnya kebutuhan intervensi sosial dari pemerintah daerah, baik dalam bentuk bantuan langsung, program pemberdayaan, maupun layanan perlindungan sosial. Dalam konteks kelembagaan, Dinsos P3AKB Kabupaten Bondowoso menjadi salah satu OPD yang memikul tanggung jawab menjaga akuntabilitas pengelolaan barang milik daerah. Hal ini berkaitan erat dengan perannya dalam penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang setiap tahun diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), sehingga tata kelola barang persediaan tidak hanya berdampak pada efektivitas pelayanan publik, tetapi juga pada citra dan kredibilitas pemerintah daerah dalam tata kelola keuangan.

Namun demikian, dalam praktiknya, pengelolaan persediaan barang di Dinsos P3AKB Kabupaten Bondowoso masih menghadapi tantangan struktural maupun teknis. Masalah yang sering muncul antara lain adalah ketidaksesuaian antara data pada sistem pencatatan dengan kondisi fisik barang di gudang, keterlambatan dalam penyusunan laporan mutasi barang, hingga lemahnya dokumentasi pada proses serah terima. Kelemahan-kelemahan tersebut bukan hanya menimbulkan kesulitan dalam proses audit, tetapi juga berpotensi menghasilkan opini audit yang kurang memuaskan dari BPK, misalnya dalam bentuk opini “Tidak Wajar” atau “Wajar Dengan Pengecualian”, yang dapat memengaruhi kredibilitas pemerintah daerah. Kondisi ini semakin mendesak

perlunya inovasi sistem pengelolaan persediaan yang terintegrasi, transparan, dan akurat.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, pada tahun 2020 Pemerintah Kabupaten Bondowoso melalui Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) bekerja sama dengan *CV. Neturmeric Internasional* mengembangkan Sistem Barang Persediaan (SIBAPER) berbasis web. Sistem ini dirancang sebagai instrumen digitalisasi pengelolaan barang daerah untuk mempermudah pencatatan mutasi barang, mempercepat penyusunan laporan persediaan, serta meningkatkan transparansi dan akurasi data lintas OPD. Implementasi SIBAPER juga sejalan dengan kebijakan nasional mengenai e-government dan reformasi birokrasi, yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam mendorong efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi penyelenggaraan pemerintahan. Akan tetapi, efektivitas SIBAPER di lapangan masih menghadapi sejumlah hambatan implementasi. Beberapa operator melaporkan keterbatasan pelatihan teknis sehingga tidak semua pegawai memahami fitur dan alur kerja aplikasi secara menyeluruh. Selain itu, rendahnya literasi digital sebagian aparatur, khususnya di level pelaksana, memperlambat adaptasi terhadap sistem. Permasalahan lainnya adalah belum optimalnya integrasi SIBAPER dengan aplikasi keuangan daerah lain, yang menimbulkan redundansi kerja dan menambah beban administratif bagi pegawai. Fenomena ini mencerminkan adanya kesenjangan antara desain sistem secara teknis dengan realitas implementasi birokratis. Untuk itu, penelitian ini diarahkan untuk menelaah lebih jauh pengalaman faktual

pengguna SIBAPER, dinamika kelembagaan di dalam Dinsos P3AKB Kabupaten Bondowoso, serta faktor-faktor penghambat dan pendorong yang memengaruhi efektivitas implementasinya. Fokus utama diarahkan pada bagaimana sistem ini dioperasikan dalam keseharian, sejauh mana sistem mampu menjawab kebutuhan tata kelola barang, serta bagaimana aspek sumber daya manusia, kapasitas kelembagaan, dan kebijakan daerah berinteraksi dalam memengaruhi hasil yang diharapkan.

Adapun subjek penelitian terdiri atas pegawai yang terlibat langsung dalam pengelolaan persediaan, meliputi operator SIBAPER, kepala subbagian pengelolaan barang, serta staf keuangan. Informan dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pengalaman profesional mereka, dengan jumlah antara empat hingga lima orang. Lingkungan penelitian ini dianggap representatif untuk menggambarkan kompleksitas tata kelola persediaan barang di sektor sosial publik, yang rentan terhadap isu transparansi, keakuratan laporan, serta akuntabilitas dalam distribusi bantuan kepada masyarakat. Dengan demikian, konteks penelitian ini tidak hanya menekankan dimensi teknis berupa pencatatan dan penyusunan laporan persediaan, tetapi juga mencakup dimensi sosial, budaya organisasi birokrasi, dan arah kebijakan digitalisasi pemerintahan daerah. Pemahaman menyeluruh terhadap konteks tersebut penting untuk menjawab pertanyaan bagaimana SIBAPER berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pencatatan laporan keuangan, dan sejauh mana penerapannya memperkuat tata kelola keuangan daerah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis

bagi perbaikan sistem pengelolaan persediaan di Dinsos P3AKB Kabupaten Bondowoso, sekaligus kontribusi teoritis dalam kajian tentang implementasi sistem informasi di sektor publik dalam pengelolaan keuangan daerah.

B. Penyajian Data dan Analisi

1 Pelaksanaan Sistem SIBAPER dalam Pencatatan Barang Persediaan di Dinsos P3AKB Bondowoso

Sebelum tahun 2020, pencatatan barang persediaan di Dinsos P3AKB Kabupaten Bondowoso masih menggunakan metode manual dan konvensional. Seluruh alur administrasi persediaan didasarkan pada dokumen fisik, catatan buku besar, serta lembar kerja *Excel* yang diisi secara berkala. Proses administrasi dilakukan berlapis: setiap penerimaan dan pengeluaran barang dicatat melalui dokumen kertas seperti surat jalan, berita acara serah terima, atau tanda terima. Setelah itu, staf administrasi melakukan rekapitulasi ke dalam buku persediaan dan akhirnya memasukkan data ke tabel *Excel* untuk pelaporan bulanan maupun tahunan.

Karakteristik utama dari sistem manual ini meliputi:

a. Ketergantungan pada dokumen fisik

Setiap transaksi barang disertai dengan dokumen pendukung (surat jalan, berita acara, tanda terima) yang kemudian diarsipkan sebagai bukti administratif.

b. Rekapitulasi manual

Data dari dokumen fisik harus dipindahkan secara manual oleh staf ke *Excel*, sehingga terjadi pencatatan ganda.

c. Keterbatasan akses data

Laporan persediaan hanya dapat diakses oleh staf tertentu, sehingga pimpinan tidak bisa memantau kondisi persediaan secara *real-time*.

Proses *stok opname* manual, pemeriksaan ketersediaan barang dilakukan dengan menghitung langsung barang di gudang dan mencocokkannya dengan catatan buku, proses ini membutuhkan waktu dan tenaga lebih.

Untuk memperoleh informasi terkait sistem pencatatan persediaan barang sebelum adanya penerapan SIBAPER, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Subkoordinator Keuangan dan Pengelolaan Aset serta staf keuangan di Dinsos P3AKB Bondowoso.

Ibu Sofi selaku Sub koordinator Keuangan dan Pengelolaan Aset menyampaikan⁶⁴:

“Jadi, setiap transaksi barang, baik itu penerimaan maupun pengeluaran, harus dilengkapi dulu dengan dokumen fisik. Bentuknya bisa berupa surat jalan, berita acara, atau tanda terima, tergantung jenis transaksi yang dilakukan. Semua dokumen itu wajib diarsipkan. Setelah dokumen fisik terkumpul, kami biasanya merekap ulang data dari dokumen-dokumen tersebut ke dalam tabel Excel. Rekap inilah yang nantinya menjadi dasar penyusunan laporan bulanan maupun tahunan.”

Kemudian disampaikan oleh Bapak Heriyanto selaku staf keuangan:

“Kendalanya lumayan banyak. Pertama, sering ada perbedaan antara catatan administrasi dengan kondisi fisik barang di gudang. Misalnya, di catatan jumlahnya sekian, tapi setelah dicek langsung

⁶⁴ Sofi, diwawancara oleh Peneliti, Bondowoso 16 Oktober 2025

ternyata ada selisih. Biasanya karena proses pencatatan manual rawan salah input, atau dokumen fisiknya tidak langsung *update*. Akibatnya, data yang ada di Excel bisa berbeda dengan realita di lapangan.”⁶⁵

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh keterangan bahwa sebelum tahun 2020, pencatatan persediaan masih menggunakan metode manual yang mengandalkan dokumen fisik, buku besar persediaan, dan rekapitulasi data melalui aplikasi Excel. Dengan demikian setiap transaksi barang, baik penerimaan maupun pengeluaran, harus dilengkapi dengan dokumen fisik berupa surat jalan, berita acara, atau tanda terima yang kemudian diarsipkan. Setelah itu, data dari dokumen fisik direkap ulang ke dalam tabel Excel sebagai dasar penyusunan laporan bulanan dan tahunan. Proses ini membutuhkan waktu cukup lama karena data harus dipindahkan berulang kali dari kertas ke digital. Pencatatan manual sering menimbulkan kendala, seperti adanya perbedaan antara catatan administrasi dengan kondisi fisik barang di gudang, keterlambatan dalam penyusunan laporan, serta terbatasnya akses data yang hanya dikelola oleh staf tertentu. Hal ini berimplikasi pada lambatnya proses konsolidasi ketika menyusun Laporan Barang Milik Daerah (BMD) maupun Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).

Dengan demikian, hasil wawancara memperlihatkan bahwa sistem manual yang digunakan sebelum penerapan SIBAPER memiliki kelemahan utama berupa lambatnya alur pencatatan, tingginya risiko kesalahan input, dan rendahnya transparansi data. Kondisi inilah yang

⁶⁵ Heriyanto, diwawancara oleh Peneliti, Bondowoso 16 Oktober 2025

kemudian mendorong kebutuhan akan sistem pencatatan berbasis digital untuk meningkatkan efektivitas, akurasi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan persediaan barang di Dinsos P3AKB Bondowoso.

Dalam Proses Pencatatan Laporan Persediaan Barang Menggunakan SIBAPER, Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa pihak di lingkungan Dinas Sosial P3AKB Kabupaten Bondowoso, diperoleh informasi bahwa sejak tahun 2020 seluruh pencatatan persediaan barang telah dilakukan melalui aplikasi Sistem Barang Persediaan (SIBAPER) yang berbasis web. Aplikasi ini diintegrasikan sebagai bagian dari prosedur administrasi resmi dalam pengelolaan persediaan barang di lingkungan dinas. Proses pencatatan melalui SIBAPER dimulai dari setiap transaksi barang masuk maupun barang keluar. Barang yang diterima dari penyedia atau distribusi pemerintah langsung dicatat oleh operator SIBAPER dengan memilih kode barang yang telah tersedia pada database aplikasi. Data tersebut kemudian secara otomatis tersimpan dan dapat diperbarui setiap kali terjadi mutasi barang. Hal serupa juga dilakukan ketika ada barang keluar, baik untuk distribusi kepada masyarakat penerima manfaat maupun unit kerja internal. Operator melakukan input jumlah barang yang dikeluarkan sehingga stok pada sistem otomatis berkurang sesuai transaksi.

Ibu Sofi selaku Sub koordinator Keuangan dan Pengelolaan Aset menyampaikan :⁶⁶

⁶⁶ Sofi, diwawancara oleh Peneliti, Bondowoso 16 Oktober 2025

“Secara resmi, sejak tahun 2020. Jadi semua pencatatan barang persediaan sudah wajib melalui aplikasi SIBAPER sebagai bagian dari prosedur administrasi. Tidak boleh lagi hanya manual.”

Bapak Chandra selaku Operator SIBAPER menyampaikan :⁶⁷

“Kalau ada barang masuk dari penyedia atau dari distribusi pemerintah, saya langsung input ke sistem. Tinggal pilih kode barang yang sudah tersedia di database aplikasi, lalu masukkan jumlahnya. Setelah itu otomatis tersimpan dan stok bertambah. Kalau nanti ada barang keluar, misalnya untuk distribusi ke masyarakat atau unit kerja lain, saya input lagi. Stoknya akan otomatis berkurang sesuai jumlah barang yang dikeluarkan.”

Bapak Heriyanto selaku Staf Keuangan juga menyampaikan :⁶⁸

“Kami staf keuangan juga menggunakan data dari SIBAPER untuk menyusun laporan. Data stok yang ada di sistem jadi dasar untuk membuat Laporan Barang Milik Daerah (BMD) maupun untuk penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Jadi walaupun yang input data harian itu operator, kami tetap bergantung pada keakuratan datanya.”

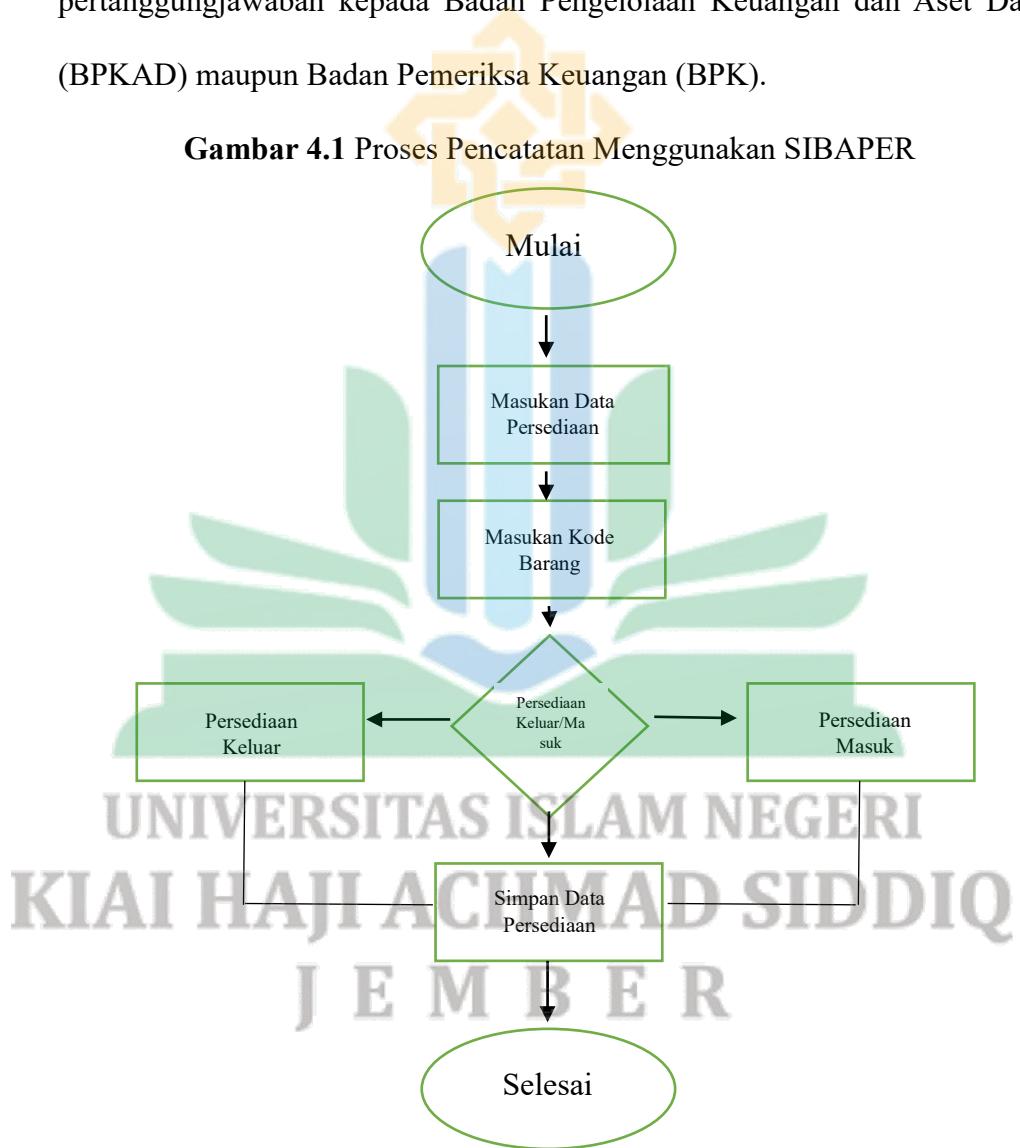
Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penggunaan SIBAPER tidak hanya terbatas pada operator, tetapi melibatkan berbagai pihak dalam struktur organisasi dinas. Operator persediaan bertugas melakukan input harian atas barang masuk dan barang keluar. Kepala Subbagian Pengelolaan Barang/Aset berperan melakukan pengawasan administratif, termasuk memastikan transaksi tercatat sesuai prosedur serta melakukan cross-check atau stok opname untuk mencocokkan data sistem dengan kondisi fisik di gudang. Selanjutnya, staf keuangan menggunakan data dari SIBAPER sebagai dasar dalam penyusunan Laporan Barang Milik Daerah (BMD) dan integrasi ke dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang menjadi objek audit Badan

⁶⁷ Chandra, diwawancara oleh Peneliti, Bondowoso 16 Oktober 2025

⁶⁸ Heriyanto, diwawancara oleh Peneliti, Bondowoso 16 Oktober 2025

Pemeriksa Keuangan (BPK) setiap tahunnya. Ketika terjadi perbedaan antara data di sistem dengan dokumen fisik (seperti berita acara serah terima atau tanda terima distribusi), staf keuangan melakukan proses rekonsiliasi. Data sistem juga digunakan sebagai bahan dalam rapat evaluasi dan laporan pertanggungjawaban kepada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) maupun Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Gambar 4.1 Proses Pencatatan Menggunakan SIBAPER



Proses pencatatan persediaan di SIBAPER dimulai dengan memasukkan data persediaan, yaitu mengisi informasi dasar seperti tanggal, jumlah barang, dan keterangan transaksi. Setelah itu, pengguna harus memasukkan kode barang persediaan, yang dipilih dari daftar kode yang sudah tersedia dalam sistem agar pencatatan lebih terstandar dan mudah ditelusuri. Langkah berikutnya adalah memilih jenis transaksi, apakah termasuk Persediaan Masuk atau Persediaan Keluar, sesuai dengan arus barang yang terjadi pada hari itu. Jika data sudah lengkap dan sesuai, pengguna menyelesaikan proses dengan menekan tombol simpan, sehingga seluruh informasi transaksi tersimpan rapi di dalam sistem dan dapat digunakan untuk penyusunan laporan persediaan yang lebih akurat dan transparan.

Gambar 4.2 Tampilan Awal SIBAPER



Sumber : Dinsos P3AKB Kabupaten Bondowoso

Pada halaman utama aplikasi Sistem Barang Persediaan (SIBAPER), pengguna disajikan dengan tampilan ringkas yang menampilkan informasi inti mengenai aktivitas sistem secara menyeluruh. Informasi tersebut mencakup jumlah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang telah terdaftar sebagai pengguna aktif, total operator yang menggunakan aplikasi, serta jumlah

transaksi barang masuk maupun keluar yang tercatat di dalam sistem. Fungsi utama tampilan ini adalah sebagai *dashboard* yang memberikan gambaran cepat terkait tingkat pemanfaatan aplikasi sekaligus perkembangan pencatatan persediaan. Selain itu, beranda juga menyediakan tautan langsung menuju grup WhatsApp resmi yang menjadi sarana komunikasi, konsultasi, serta forum evaluasi bersama antara operator, staf keuangan, dan pengelola aplikasi di tingkat kabupaten. Keberadaan fitur ini memudahkan koordinasi karena pengguna dapat segera menyampaikan kendala, menanyakan prosedur teknis, ataupun memberikan masukan mengenai pengembangan sistem. Dengan demikian, beranda SIBAPER tidak hanya berperan sebagai pintu masuk menuju menu-menu aplikasi, melainkan juga sebagai pusat informasi, media pemantauan, dan penghubung antarpemangku kepentingan dalam pengelolaan persediaan barang daerah.

Gambar 4.3 Pencatatan Persediaan Masuk



Sumber: Dinsos P3AKB Kabupaten Bondowoso

Pada menu Persediaan Masuk dalam aplikasi SIBAPER, proses pencatatan barang dilakukan melalui tahapan yang runtut dan jelas. Pertama, pengguna menentukan subkegiatan yang menjadi dasar atau tujuan penggunaan barang,

seperti program bantuan sosial, distribusi logistik kebencanaan, maupun kegiatan lainnya. Kemudian, pengguna menginput tanggal kegiatan serta tanggal barang diterima sesuai dokumen pendukung, misalnya surat jalan atau berita acara serah terima. Setelah itu, operator memilih jenis barang dari basis data yang tersedia, lengkap dengan kode barang, jumlah, serta satuannya berdasarkan kondisi fisik yang diterima. Jika barang diperoleh dari penyedia atau pihak ketiga, sistem juga menyediakan kolom untuk mencatat identitas penyedia sebagai bukti tambahan dari transaksi yang dilakukan.

Selain itu, menu ini dilengkapi fitur pencarian yang memungkinkan pengguna menemukan data persediaan secara lebih cepat dengan menggunakan kata kunci tertentu, baik berupa nama Organisasi Perangkat Daerah (OPD), jenis subkegiatan, maupun tanggal barang masuk.

Gambar 4.4 Pencatatan Persediaan Keluar



Sumber : Dinsos P3AKB Kabupaten Bondowoso

Serupa dengan menu Persediaan Masuk, pada menu Persediaan Keluar dalam aplikasi SIBAPER juga tersedia berbagai fitur yang memudahkan pengguna dalam melakukan pencatatan distribusi barang. Pada tahap awal, pengguna dapat mengisi data terkait daftar barang keluar dengan

mencantumkan subkegiatan yang menjadi tujuan distribusi, tanggal kegiatan, serta tanggal pengeluaran barang sesuai dokumen pendukung, seperti surat permintaan barang atau bukti tanda terima distribusi. Selanjutnya, operator memilih nama barang dari basis data sistem, menetapkan kode barang, serta memasukkan jumlah barang yang dikeluarkan. Informasi yang diinput ini akan secara otomatis mengurangi saldo stok gudang dalam sistem sesuai jumlah barang yang telah didistribusikan.

Gambar 4.5 Laporan Stok Opname

Sumber : Dinsos P3AKB Kabupaten Bondowoso

Pada menu Laporan dalam aplikasi SIBAPER, tersedia sub-menu *Stok Opname* yang berfungsi menampilkan informasi mengenai sisa persediaan barang yang dikelola Dinas Sosial P3AKB Bondowoso. Melalui fitur ini, pengguna dapat memperoleh gambaran terkini dan akurat mengenai jumlah persediaan yang masih tersimpan di gudang berdasarkan data transaksi barang masuk maupun barang keluar yang telah tercatat sebelumnya. Fitur ini sangat membantu proses monitoring, karena hasil stok opname yang muncul secara otomatis dapat dibandingkan dengan kondisi fisik barang di gudang.

Lebih lanjut, laporan stok *opname* juga menjadi instrumen penting dalam kegiatan pengendalian serta evaluasi persediaan. Data yang disajikan secara

rinci memungkinkan pimpinan maupun staf terkait untuk mengetahui apakah ketersediaan barang sudah memadai untuk pelaksanaan program, atau justru diperlukan pengadaan tambahan. Selain itu, laporan ini mempermudah deteksi dini apabila terjadi ketidaksesuaian antara catatan dalam sistem dengan kondisi aktual di lapangan, sehingga tindakan korektif dapat segera dilakukan.

2 Sistem Barang Persediaan (SIBAPER) meningkatkan efektivitas pencatatan laporan keuangan pada DINSOS P3AKB Bondowoso

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menanyakan kembali kepada informan apakah penerapan Sistem Barang Persediaan (SIBAPER) terbukti dapat meningkatkan efektivitas pencatatan laporan keuangan pada Dinsos P3AKB Bondowoso.

Bapak Heriyanto selaku Staf Keuangan juga menyampaikan :⁶⁹

“Kalau dari sisi kami, SIBAPER jelas sangat membantu. Arus data persediaan jadi lebih mudah diakses, dan ini penting sekali dalam penyusunan laporan keuangan. Dibandingkan dengan metode manual dulu, data di sistem lebih jelas, lebih transparan, dan gampang ditelusuri kalau ada yang ingin dicek

Dilanjut Bapak Heriyanto menyampaikan:⁷⁰

“Belum bisa dibilang sepenuhnya efektif, karena masih ada beberapa kendala. Misalnya, kadang input dari operator terlambat. Jadi, ketika kami butuh data untuk laporan bulanan atau tahunan, datanya belum update semua. Selain itu, sering juga ada perbedaan antara data sistem dengan dokumen di lapangan, seperti berita acara serah terima atau tanda terima distribusi. Nah, kalau itu terjadi, kami harus melakukan rekonsiliasi manual.” Sedangkan rekonsiliasi manual itu menyita waktu, jadi efektivitas sistem masih belum maksimal. Tapi secara umum, SIBAPER tetap sangat

⁶⁹ Heriyanto, diwawancara oleh Peneliti, Bondowoso 31 Oktober 2025

⁷⁰ Heriyanto, diwawancara oleh Peneliti, Bondowoso 31 Oktober 2025

membantu karena konsolidasi laporan jadi lebih cepat dibandingkan dulu saat masih manual.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf keuangan, diperoleh gambaran bahwa penerapan Sistem Barang Persediaan (SIBAPER) membawa dampak positif yang cukup signifikan terhadap kelancaran arus data persediaan. Mereka menilai bahwa sistem ini berperan penting dalam mendukung penyusunan laporan keuangan karena mampu menghasilkan data yang lebih jelas, transparan, dan mudah ditelusuri kembali apabila sewaktu-waktu diperlukan verifikasi. Hal ini tentu menjadi peningkatan yang nyata dibandingkan dengan metode pencatatan manual sebelumnya yang dinilai lebih lambat, berisiko menimbulkan ketidaksesuaian pencatatan, serta menyulitkan proses pelacakan data.

Dengan adanya SIBAPER, staf keuangan merasa terbantu dalam melakukan konsolidasi laporan, baik pada tingkat bulanan maupun tahunan. Data yang terintegrasi di dalam sistem memudahkan mereka untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara lebih cepat, sehingga proses analisis dan pelaporan dapat dilakukan dengan lebih efisien. Dari sisi akuntabilitas, keberadaan sistem juga meningkatkan transparansi, sebab setiap transaksi persediaan dapat ditelusuri melalui rekam jejak digital yang tersedia. Namun demikian, mereka juga mengakui bahwa efektivitas sistem belum sepenuhnya tercapai secara maksimal. Salah satu kendala utama yang sering muncul adalah keterlambatan input data dari operator. Keterlambatan ini menyebabkan data yang tersedia di sistem tidak selalu mutakhir pada saat

dibutuhkan. Dampaknya, staf keuangan menghadapi kesulitan ketika harus menyusun laporan keuangan tepat waktu, khususnya untuk kebutuhan konsolidasi bulanan maupun penyusunan laporan akhir tahun. Selain itu, staf keuangan juga menyoroti adanya ketidaksesuaian antara data dalam sistem dengan dokumen fisik di lapangan, seperti berita acara serah terima barang atau tanda terima distribusi. Perbedaan tersebut menuntut adanya proses rekonsiliasi manual untuk menyamakan kembali data agar konsisten. Proses ini tentu menyita waktu dan tenaga tambahan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap efisiensi kerja staf keuangan.

Meskipun demikian, secara umum staf keuangan tetap menilai bahwa penerapan SIBAPER merupakan langkah maju yang cukup signifikan dibandingkan metode manual sebelumnya. Kendala-kendala yang masih muncul dipandang sebagai hal yang wajar dalam tahap implementasi, dan dapat diperbaiki melalui perbaikan prosedur input serta penguatan koordinasi antar pihak terkait. Dengan optimalisasi lebih lanjut, SIBAPER diyakini akan mampu meningkatkan efektivitas pencatatan persediaan sekaligus mempercepat penyusunan laporan keuangan secara menyeluruh.

3 Kendala dalam Pengimplementasian Sistem Barang Persediaan di Dinsos P3AKB Bondowoso

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menanyakan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mendukung sekaligus menghambat proses pencatatan laporan keuangan menggunakan Sistem Barang Persediaan (SIBAPER) pada Dinsos P3AKB Bondowoso. Dari jawaban informan,

diperoleh gambaran bahwa efektivitas implementasi sistem ini dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal maupun eksternal.

Ibu Sofi selaku Subbagian Pengelolaan Barang/Aset menyampaikan:⁷¹

“Yang paling utama adalah standarisasi sistem. Sejak ditetapkan, SIBAPER sudah menjadi prosedur resmi pencatatan persediaan. Jadi proses administrasi lebih seragam, lebih terstruktur, dan tentu lebih mudah ditelusuri. Hal ini sangat membantu, terutama ketika harus menyusun laporan keuangan, hasilnya bisa lebih cepat dibandingkan metode manual sebelumnya.”

Dilanjut Bapak Chandra selaku Operator SIBAPER juga menyampaikan:⁷²

“Dari sisi saya sebagai operator, SIBAPER memudahkan pencarian data. Semua transaksi tercatat secara digital, jadi kalau butuh data tidak perlu lagi bongkar arsip fisik. Tinggal buka sistem, semua sudah ada, dan itu mempercepat konsolidasi laporan.”

Dilanjut Bapak Heriyanto selaku Staf Keuangan juga menyampaikan:⁷³

“Kalau menurut kami di keuangan, sistem ini membuat laporan lebih transparan. Pimpinan bisa langsung memantau data persediaan kapan pun. Jadi tingkat akuntabilitas juga meningkat, dan ini penting karena data persediaan jadi bagian dari Laporan Barang Milik Daerah (BMD).”

Berdasarkan hasil wawancara, penerapan Sistem Barang Persediaan (SIBAPER) di Dinas Sosial P3AKB Kabupaten Bondowoso yang dimulai sejak tahun 2020 memperlihatkan adanya kombinasi faktor pendukung dan faktor penghambat yang secara bersamaan memengaruhi efektivitas penggunaannya. Secara umum, sistem ini telah menghadirkan perubahan yang signifikan dalam

⁷¹ Sofi, diwawancara oleh Peneliti, Bondowoso 31 Oktober 2025

⁷² Chandra, diwawancara oleh Peneliti, Bondowoso 31 Oktober 2025

⁷³ Heriyanto, diwawancara oleh Peneliti, Bondowoso 31 Oktober 2025

tata kelola pencatatan persediaan barang, meskipun masih terdapat sejumlah kendala yang membuat efektivitasnya belum sepenuhnya optimal.

Faktor Pendukung Pencatatan Laporan Keuangan Menggunakan SIBAPER

Dari sisi faktor pendukung, terdapat beberapa hal penting yang memperkuat keberjalanannya sistem ini. Kepala subbagian pengelolaan barang/aset menegaskan bahwa SIBAPER telah menjadi prosedur resmi dan standar dalam pencatatan persediaan. Keberadaan standar prosedur ini menghasilkan pola administrasi yang lebih seragam, terstruktur, dan terdokumentasi dengan baik. Dengan standarisasi tersebut, proses pencatatan tidak lagi bergantung pada kebiasaan individu pegawai, melainkan mengikuti aturan yang baku dan konsisten. Hal ini berdampak langsung pada penyusunan laporan keuangan yang kini dapat diselesaikan lebih cepat dibandingkan dengan metode manual sebelumnya yang memerlukan pencarian data dari dokumen arsip fisik. Selain itu, operator persediaan juga menyampaikan bahwa keberadaan sistem digital memudahkan pencarian data. Seluruh transaksi keluar masuk barang tercatat secara otomatis dalam sistem, sehingga meminimalisir risiko kehilangan data atau kekeliruan pencatatan yang biasanya terjadi pada pencatatan manual. Data yang tersimpan dalam bentuk digital ini dapat diakses kapan saja, sehingga ketika laporan diperlukan, staf tidak perlu lagi membuka berkas fisik yang menumpuk dan memakan waktu. Kemudahan ini tidak hanya mempercepat proses konsolidasi laporan, tetapi juga mengurangi beban kerja administratif yang sebelumnya cukup berat.

Dari perspektif staf keuangan, laporan yang dihasilkan melalui SIBAPER memiliki keunggulan lain berupa transparansi. Data yang tersimpan dalam sistem dapat dipantau langsung oleh pimpinan, sehingga jalannya distribusi barang persediaan lebih akuntabel dan tidak rawan manipulasi. Transparansi ini mendukung pengelolaan persediaan sebagai bagian dari Laporan Barang Milik Daerah (BMD) maupun Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Dengan demikian, SIBAPER bukan hanya menjadi instrumen teknis pencatatan, melainkan juga instrumen penting dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan instansi.

Faktor Penghambat Pencatatan Laporan Keuangan Menggunakan SIBAPER

Meskipun banyak membawa manfaat, wawancara juga mengungkapkan adanya berbagai hambatan yang membuat efektivitas SIBAPER belum sepenuhnya optimal. Salah satu kendala utama disampaikan oleh kepala subbagian, yaitu terkait keterbatasan pelatihan. Tidak semua pegawai memperoleh pelatihan formal sebelum menggunakan sistem, sehingga sebagian besar harus belajar secara otodidak. Akibatnya, pemahaman pegawai terhadap fitur-fitur sistem menjadi tidak merata. Bagi pegawai yang kurang terbiasa dengan teknologi digital, hal ini menjadi tantangan tersendiri, sehingga literasi digital yang rendah masih menjadi faktor penghambat pemanfaatan aplikasi secara maksimal. Dari sisi operator persediaan, proses pencatatan membutuhkan tingkat ketelitian yang tinggi. Kesalahan kecil seperti salah input kode barang atau keterlambatan memperbarui stok dapat menyebabkan ketidaksesuaian data. Situasi ini sering kali

berujung pada perbedaan antara data sistem dengan kondisi fisik di gudang. Ketidaksesuaian tersebut menuntut adanya rekonsiliasi manual, yang ironisnya kembali memakan waktu dan tenaga seperti halnya pada metode lama.

Staf keuangan juga menyoroti kelemahan lain, yaitu belum adanya integrasi antara SIBAPER dengan aplikasi keuangan daerah lainnya. Akibatnya, data yang sudah dimasukkan dalam sistem persediaan masih harus dicatat ulang atau direkonsiliasi secara manual agar dapat sesuai dengan sistem pelaporan keuangan daerah. Hal ini menambah beban kerja dan memperlambat proses penyusunan laporan, sehingga efektivitas sistem tidak sepenuhnya tercapai.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan SIBAPER sejak tahun 2020 telah membawa sejumlah perubahan positif bagi Dinsos P3AKB Kabupaten Bondowoso. Standarisasi sistem, kemudahan akses data, peningkatan transparansi, serta adanya dukungan manajerial dari pimpinan merupakan faktor pendukung yang memperkuat keberjalanannya sistem ini. Namun, efektivitasnya masih terbatas oleh beberapa kendala, antara lain kurangnya pelatihan formal, kesalahan input dan keterlambatan update data, rendahnya literasi digital sebagian pegawai, belum adanya integrasi dengan aplikasi keuangan lain, serta tingginya beban administrasi yang harus ditangani oleh operator.

Dengan demikian, faktor pendukung dan penghambat tersebut saling memengaruhi efektivitas SIBAPER. Di satu sisi, sistem ini mampu meningkatkan kualitas pencatatan persediaan dan mempercepat penyusunan laporan keuangan. Namun, di sisi lain, keterbatasan teknis dan nonteknis yang ada masih perlu ditangani agar manfaat SIBAPER dapat dirasakan secara maksimal. Upaya

peningkatan kapasitas SDM, penguatan literasi digital, serta pengembangan integrasi sistem menjadi langkah penting untuk mengoptimalkan peran SIBAPER dalam mendukung tata kelola persediaan yang akuntabel, efisien, dan transparan.

C. Pembahasan Temuan

Temuan penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai di Dinsos P3AKB Bondowoso. Temuan ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi Sistem Barang Persediaan (SIBAPER) di Dinas Sosial P3AKB Kabupaten Bondowoso serta dampaknya terhadap efektivitas pencatatan dan pelaporan keuangan.

1 Pelaksanaan Sistem SIBAPER dalam Pencatatan Barang Persediaan di Dinsos P3AKB Bondowoso

Sejak tahun 2020, Dinas Sosial P3AKB Kabupaten Bondowoso telah mengadopsi Sistem Barang Persediaan (SIBAPER) sebagai prosedur resmi dalam pencatatan barang persediaan. Langkah ini merupakan bagian dari kebijakan standardisasi administrasi yang diwajibkan pemerintah daerah untuk memastikan seluruh alur persediaan barang terdokumentasi secara digital dan seragam. Dalam praktiknya, sistem ini beroperasi melalui alur kerja yang terstruktur: operator bertugas memasukkan transaksi barang masuk dan keluar dengan memilih kode barang dari basis data, kemudian saldo stok terbarui secara otomatis. Fitur stok opname memudahkan pemantauan kondisi persediaan secara periodik, sementara menu data master digunakan untuk mengelola identitas pengguna, pegawai atau pejabat, serta kode rekening belanja. Data yang dihasilkan dari SIBAPER

kemudian menjadi rujukan utama bagi staf keuangan dalam menyusun laporan persediaan yang terintegrasi ke dalam Laporan Barang Milik Daerah (BMD) maupun Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).

Pelaksanaan sistem ini melibatkan pembagian peran yang jelas. Operator berfungsi sebagai pelaksana teknis entri dan pemutakhiran data, kepala subbagian pengelolaan barang/aset menjalankan fungsi pengawasan dan koordinasi, staf keuangan melakukan konsolidasi data untuk kepentingan akuntansi dan pelaporan, sedangkan pimpinan menggunakan hasil laporan untuk mendukung pengambilan keputusan strategis. Dengan pembagian peran tersebut, rantai informasi dari level teknis hingga manajerial dapat ditelusuri secara sistematis. Dibandingkan metode manual yang sebelumnya mengandalkan dokumen fisik, buku persediaan, dan rekap Excel, pelaksanaan SIBAPER menghadirkan pola kerja yang lebih seragam, terstruktur, serta mudah diaudit. Hal ini menunjukkan bahwa secara kelembagaan, Dinsos P3AKB telah menempatkan SIBAPER sebagai bagian integral dari sistem administrasi modern.

2 Sistem Barang Persediaan dalam Meningkatkan Efektivitas Pencatatan Laporan Keuangan di Dinsos P3AKB

Dari perspektif efektivitas, keberadaan SIBAPER membawa dampak positif yang signifikan terhadap pencatatan laporan keuangan. Staf keuangan menyampaikan bahwa sistem ini mampu mempercepat proses konsolidasi data persediaan, mempermudah penelusuran kembali apabila terjadi selisih, serta meningkatkan transparansi arus data barang. Hal ini

penting mengingat laporan keuangan pemerintah daerah memerlukan data persediaan yang akurat, mutakhir, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dibandingkan dengan metode manual sebelumnya, yang mengandalkan arsip fisik dan lembar kerja Excel, SIBAPER menghadirkan data yang lebih mudah diakses dan lebih jelas untuk diverifikasi. Dengan adanya audit trail digital, pimpinan dapat langsung memantau perkembangan stok maupun distribusi barang, sehingga akuntabilitas pengelolaan meningkat.

Selain itu, SIBAPER juga mendorong efektivitas melalui standarisasi data dan alur pencatatan. Seluruh unit kerja kini menggunakan sistem yang sama, sehingga konsolidasi laporan keuangan tidak lagi terhambat oleh perbedaan format atau gaya pencatatan antarpegawai. Kejelasan dan keterlacakkan data persediaan mempercepat proses penyusunan BMD maupun LKPD, yang sebelumnya memakan waktu lama karena harus menghimpun data dari berbagai arsip manual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem ini berhasil meningkatkan kualitas informasi, efisiensi proses pelaporan, dan memperkuat transparansi. Tiga indikator penting efektivitas pencatatan laporan keuangan. Meski demikian, perlu dicatat bahwa efektivitas tersebut belum mencapai titik optimal karena masih ada kendala teknis maupun nonteknis yang memengaruhi konsistensi data.

- 3 Kendala dalam Pengimplementasian Sistem Barang Persediaan di Dinsos P3AKB Bondowoso

Penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala yang menghambat implementasi SIBAPER secara maksimal. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan pelatihan bagi pengguna. Tidak semua pegawai mendapat pembekalan formal sebelum menggunakan aplikasi, sehingga sebagian besar belajar secara otodidak. Kondisi ini menyebabkan pemahaman terhadap fitur sistem tidak merata dan literasi digital antarpegawai menjadi beragam. Bagi staf yang kurang terbiasa dengan teknologi, penggunaan SIBAPER masih menjadi tantangan yang menyulitkan.

Selain faktor pelatihan, ketelitian dan ketepatan waktu entri data juga menjadi hambatan yang signifikan. Operator sering menghadapi beban kerja tinggi dengan arus transaksi barang yang padat, sehingga pencatatan data tidak selalu dilakukan secara real-time. Keterlambatan ini mengakibatkan data di sistem tidak selalu mutakhir ketika staf keuangan membutuhkan laporan, bahkan terkadang terdapat kesalahan kode barang yang menimbulkan selisih dengan kondisi fisik gudang. Untuk mengatasi hal ini, rekonsiliasi manual tetap diperlukan, yang ironisnya mengurangi efisiensi yang diharapkan dari sistem digital.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Barang Persediaan (SIBAPER) pada Dinsos P3AKB Kabupaten Bondowoso telah berkontribusi dalam meningkatkan akurasi dan kecepatan proses pencatatan persediaan. Hal ini sejalan dengan teori Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang menyatakan bahwa suatu sistem informasi yang baik harus mampu mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi secara tepat waktu serta

akurat untuk mendukung proses pengambilan keputusan. SIBAPER yang memfasilitasi pencatatan barang masuk, barang keluar, dan stok opname secara digital telah memenuhi fungsi SIA sebagaimana yang dijelaskan oleh Romney & Steinbart, yaitu menyediakan informasi yang relevan, mengurangi kemungkinan kesalahan manusia, serta meningkatkan efisiensi proses administratif. Selain itu, peningkatan kualitas pencatatan persediaan melalui SIBAPER turut mendukung unsur laporan keuangan pemerintah sebagaimana diatur dalam PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, terutama terkait kewajiban penyajian persediaan secara wajar dalam Neraca dan (CALK). Meski demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kendala berupa keterbatasan kompetensi operator dan kurangnya sosialisasi sistem, yang membuktikan bahwa efektivitas SIA tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia, sebagaimana dikemukakan Gelinas bahwa keberhasilan sistem sangat dipengaruhi kemampuan pengguna dalam mengoperasikannya. Dengan demikian, secara teoritis temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa implementasi sistem informasi akan optimal apabila didukung oleh kelengkapan prosedur, kompetensi pengguna, serta pengendalian internal yang memadai.

Dalam konteks tata kelola pemerintahan modern, paradigma maqashid, terutama prinsip hifz al-mal (perlindungan dan pengelolaan harta), memiliki relevansi strategis sebagai landasan etis sekaligus filosofis dalam pengelolaan barang milik daerah serta penyusunan laporan keuangan. Implementasi sistem informasi seperti Sistem Barang Persediaan (SIBAPER) merupakan manifestasi praktis dari nilai-nilai maqāshid karena sistem tersebut mendukung akuntabilitas,

transparansi, dan keamanan aset publik melalui pencatatan yang tertib, validasi data yang presisi, serta penyajian informasi keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Penguatan akurasi persediaan dan mitigasi potensi kerugian negara secara langsung mencerminkan upaya menjaga harta publik dari penyimpangan, kecurangan, maupun kelalaian administrasi. Lebih jauh, digitalisasi dalam tata kelola persediaan juga sejalan dengan maqāshid pada aspek hifz al-‘aql, karena penggunaan sistem berbasis data dan bukti mendukung proses pengambilan keputusan yang rasional, sistematis, serta selaras dengan prinsip efisiensi birokrasi. Bahkan, penerapan sistem digital memperkuat aspek tafsīniyyat, yaitu peningkatan kualitas profesionalitas aparatur, etika administrasi, dan ketertiban organisasi melalui praktik kerja yang modern, efektif, dan berstandar tinggi.

Penerapan Sistem Barang Persediaan (SIBAPER) sebagai mekanisme resmi untuk mencatat arus barang persediaan. Penerapan sistem ini merupakan implementasi dari kebijakan pemerintah daerah yang mewajibkan adanya standarisasi tata kelola administrasi, sehingga setiap proses pencatatan persediaan dapat dilakukan secara digital dengan format yang seragam. Dalam penerapannya, sistem ini memiliki alur kerja yang sistematis, di mana operator memasukkan data transaksi barang masuk maupun keluar dengan memilih kode barang yang tersedia dalam basis data. Setelah itu, jumlah stok akan diperbarui secara otomatis. Tersedia pula fitur stok opname yang membantu pengawasan kondisi persediaan secara berkala, serta menu data master yang berfungsi untuk mengatur informasi pengguna, pegawai, pejabat, dan kode akun belanja. Seluruh data dari SIBAPER

kemudian menjadi sumber utama bagi staf keuangan dalam menyusun laporan persediaan yang selanjutnya diintegrasikan ke dalam Laporan Barang Milik Daerah (BMD) maupun Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).

Penerapan sistem ini juga didukung dengan struktur peran yang terdistribusi dengan jelas. Operator berperan sebagai pihak teknis yang melakukan input serta pembaruan data, kepala subbagian pengelolaan barang/aset bertugas mengawasi sekaligus mengoordinasikan jalannya sistem, staf keuangan mengolah data hasil input untuk kepentingan akuntansi serta pelaporan, sementara pimpinan menggunakan laporan akhir sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan strategis. Pola pembagian peran tersebut menjadikan alur informasi dari level teknis hingga manajerial dapat ditelusuri secara teratur dan sistematis. Jika dibandingkan dengan metode konvensional yang sebelumnya bergantung pada dokumen fisik, catatan manual, maupun rekapitulasi melalui Excel, SIBAPER menawarkan mekanisme kerja yang lebih tertata, konsisten, dan akuntabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara kelembagaan, Dinsos P3AKB Kabupaten Bondowoso telah menempatkan SIBAPER sebagai salah satu instrumen penting dalam membangun sistem administrasi yang modern dan efisien.

Efektivitas penggunaan SIBAPER terlihat dari meningkatnya akurasi dan kecepatan proses pencatatan barang persediaan. Sistem ini secara otomatis mengurangi potensi kesalahan manusia dalam proses pencatatan, sekaligus mempersingkat waktu yang sebelumnya dibutuhkan untuk rekap manual. Dengan sistem berbasis digital, setiap transaksi dapat terekam dengan lebih transparan,

sehingga memperkuat prinsip akuntabilitas lembaga pemerintah. Selain itu, integrasi SIBAPER dengan laporan keuangan daerah memastikan bahwa data persediaan yang digunakan untuk menyusun LKPD memiliki dasar yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain aspek efisiensi, implementasi SIBAPER juga berkontribusi terhadap peningkatan koordinasi antarbagian. Operator, staf keuangan, dan pejabat pengelola barang dapat mengakses data yang sama secara real-time, sehingga memudahkan sinkronisasi dalam pengambilan keputusan. Hal ini sangat berbeda dengan sistem manual sebelumnya, di mana keterlambatan informasi sering terjadi karena proses pencatatan dan rekap masih memerlukan waktu panjang. Dengan adanya sistem digital ini, hambatan komunikasi antarunit dapat ditekan, dan arus informasi menjadi lebih lancar serta terukur.

Walaupun demikian, pelaksanaan SIBAPER tidak terlepas dari sejumlah kendala. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan kemampuan operator dalam memahami sistem di tahap awal, serta adanya kendala teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil. Hal tersebut kadang menghambat proses input maupun akses data. Di samping itu, kebutuhan akan pelatihan berkelanjutan juga muncul, mengingat pembaruan sistem secara berkala memerlukan penyesuaian dari para pengguna. Faktor-faktor inilah yang masih menjadi tantangan dalam pengelolaan persediaan berbasis digital. Meskipun menghadapi beberapa hambatan, secara umum penggunaan SIBAPER membawa dampak positif terhadap pengelolaan persediaan di Dinsos P3AKB Kabupaten Bondowoso. Sistem ini tidak hanya mendukung penyusunan laporan keuangan yang lebih efektif dan akurat, tetapi juga memperkuat transparansi administrasi. Dengan adanya komitmen dari

seluruh pihak, baik pimpinan maupun staf pelaksana, SIBAPER diproyeksikan mampu menjadi pondasi penting dalam mewujudkan tata kelola barang persediaan yang modern, efisien, dan sesuai dengan prinsip akuntabilitas publik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan Sistem Barang Persediaan (SIBAPER) pada Dinsos P3AKB Kabupaten Bondowoso telah berlangsung secara optimal dalam mendukung proses pencatatan barang persediaan. Melalui sistem ini, tingkat ketelitian meningkat, pencatatan menjadi lebih cepat, serta kesalahan administrasi dapat ditekan dibandingkan dengan metode manual yang sebelumnya digunakan. Kondisi tersebut sesuai dengan fokus penelitian yang menilai sejauh mana efektivitas SIBAPER dalam mengelola persediaan sekaligus menyusun laporan keuangan instansi. Dari perspektif teori, temuan ini menguatkan pandangan bahwa pemanfaatan sistem informasi berbasis digital memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan data persediaan. Sementara dalam praktiknya, penggunaan SIBAPER terbukti memberi dampak positif yang nyata, terutama dalam menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan, akuntabel, serta sesuai dengan ketentuan standar yang berlaku. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur mengenai implementasi sistem informasi persediaan pada sektor publik, tetapi juga memberikan bukti empiris yang relevan bagi instansi pemerintah lain yang menghadapi tantangan serupa. Maka peneliti merumuskan kesimpulan bahwa:

- 1 Penerapan Sistem Barang Persediaan (SIBAPER) di lingkungan DINSOS P3AKB Bondowoso memberikan perubahan signifikan dalam pengelolaan data persediaan. Proses pencatatan yang sebelumnya dilakukan secara manual kini berlangsung lebih sistematis, efisien, dan memiliki tingkat akurasi yang lebih tinggi. Melalui sistem ini, arus barang masuk maupun keluar dapat dipantau dengan lebih jelas, potensi kesalahan dalam pencatatan dapat diminimalkan, serta penyusunan laporan persediaan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan terstruktur.
- 2 Penggunaan SIBAPER terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan instansi. Data persediaan yang dihasilkan menjadi lebih transparan, tersaji tepat waktu, serta dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, sistem ini mendukung penerapan standar akuntansi pemerintah dengan memperkuat akurasi dalam penyajian informasi keuangan. Dampak positifnya terlihat dari meningkatnya akuntabilitas publik, karena laporan keuangan yang dihasilkan lebih sesuai dengan prinsip transparansi dan keterbukaan informasi.
- 3 Meskipun memberi manfaat besar, pelaksanaan SIBAPER masih menghadapi beberapa hambatan. Keterbatasan pemahaman operator, minimnya pelatihan teknis, serta sikap resistensi terhadap penggunaan teknologi baru menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas sistem. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan dukungan

manajerial. Oleh karena itu, diperlukan strategi perbaikan berupa pelatihan yang berkelanjutan serta penguatan kebijakan internal agar sistem dapat dioptimalkan secara maksimal.

B. Saran

- 1 Agar efektivitas sistem dapat mencapai tingkat yang lebih optimal, diperlukan pelaksanaan evaluasi rutin terhadap seluruh alur input dan output data. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap unit kerja terintegrasi secara menyeluruh dan berfungsi harmonis dalam sistem. Selain itu, pengembangan fitur otomatisasi seperti pemberitahuan stok minimum serta penyusunan laporan periodik secara digital dapat meningkatkan efisiensi operasional sekaligus mempercepat ketepatan waktu pelaporan. Tidak kalah penting, penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang terstruktur perlu dilakukan agar setiap pegawai memiliki pedoman kerja yang seragam dalam proses pencatatan dan pelaporan barang persediaan, sehingga konsistensi dan akurasi data dapat terus terjaga.
- 2 Untuk menjaga konsistensi dan keandalan data, disarankan dilakukan sinkronisasi secara berkala antara SIBAPER dan sistem akuntansi instansi guna mencegah terjadinya ketidaksesuaian informasi antar laporan. Selain itu, penerapan audit internal berbasis digital dapat menjadi langkah strategis untuk memastikan validitas serta keakuratan data yang dihasilkan oleh sistem. Lebih lanjut, implementasi dashboard monitoring yang menampilkan data keuangan dan persediaan secara real-time akan

berkontribusi pada peningkatan transparansi serta memperkuat akuntabilitas publik, sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*).

- 3 Untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul, perlu diselenggarakan program pelatihan teknis berkelanjutan bagi operator dan staf terkait, sehingga kemampuan mereka senantiasa selaras dengan perkembangan teknologi sistem.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

DAFTAR PUSTAKA

- A Titi Nur Alam, “Analisis Sitem Akuntansi Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada PT Giant Cabang Alauddin Makassar)” (Skripsi, Uinversitas Muhammadiyah Makassar, 2021)
- Alifah Nur Aini. (2021). “Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal pada Toko Kirana”. (Skripsi), Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Ana Pratiwi. (2022). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Pada Pemerintah Desa Di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, Jurnal Orientasi Bisnis dan Enterpreneurship. 3(1), 1-9
<https://doi.org/10.33476/jobs.v3i1.2537>
- Anggraini N.S., dkk. (2023) Pengaruh Teknologi Informasi, Pengendalian Internal dan Kompetensi Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU). 1(3), 29-39
<https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1599>
- Annas, A. (2017). Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan. Makassar: Celebes Media Perkasa.
- Aryuni Gusmellia, (2022) “Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Pada PT Giant Cabang Alauddin Makassar)” (Skripsi) Uinversitas Islam Kuantan Singingi.
- Azhar Susanto. (2017). Sistem Informasi Akuntansi, Pemahaman Konsep Secara Terpadu, (Edisi Perdana) Bandung: Lingga Jaya.

Baldric Siregar. (2017). Akuntansi Sektor Publik. Edisi Kedua. Yogyakarta:UPPP

STIM YKPN.

Davina Nirmala, (2025) “Implementasi Sistem Akuntansi *Accurate* Dalam Meningkatkan Kualitas Akurasi Pencatatan Laporan Laba Rugi Pada UMKM CV. Berkah Lancar Jaya Abadi” (Skripsi). Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.

Dince, M. N. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Pada CV Vita Permai Bolawolon. *Journal of Creative Student Research*, 1(5), 57-72. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i5.2509>

Diah Kurnia Wati. (2025). “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. (Skripsi), Institut Agama Islam Negeri Metro.

Eni Endaryati. (2021). Sistem Informasi Akuntansi. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.

Ernawati L, dkk. (2024) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada PT. Yongjin Javasuka Garment II, *Journal Of Social Science Research*.4(4).1364-1375. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.12902>

Fahmi Reza. Lukman, N. (2021). Sistem Informasi Persediaan Barang pada Toko Surez Bogor, J. Sist. Inf., <https://doi:/10.51998/jsi.v10i1.354>.

Hasanah, U., Nugroho, R., & Santoso, D. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen terhadap Efektivitas Laporan Keuangan Instansi

- Pemerintah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 123–133.
<https://doi.org/10.12345/jak.v9i2.1234>
- Hunainiyyah Maryam, (2025). “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Untuk Meningkatkan Akurasi Perhitungan Laporan Keuangan Pada Toko Fezwan Snack Jember” (Skripsi), Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
- Is’adi, M., & Umami, D. A. (2024). Sistem Pencatatan Akuntansi Pengadaan Rutin Barang Dan Jasa Pada PT. PLN (Persero) Up 3 Banyuwangi. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(1), 173-184.
- Iriyanti, Munandar A., (2023) Systematic Literature Review: Penerapan Sistem Informasi Untuk Mendukung Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan di Badan Usaha Milik desa (BUMDes), *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. 12(2). 218-225
<https://journal.stiem.ac.id/index.php/jureq/article/view/1563>
- J. Hutahaean, (2016). Konsep Sistem Informasi, Yogyakarta: Deepublish, (2016).
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan, 2021.
- Khoirul Huda, (2022). “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Pada PT. Lotte Mart Ngagel Wonokromo Surabaya” (Skripsi), Uinversitas Bhayangkara Surabaya.
- Lisa, L., Sutejo, H., & Kungkung, A. Y. (2025). Sistem Informasi Manajemen Persediaan Barang Berbasis Website di PT. Rejo Mulyo Solution. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 6(3), 1742–1753.

- Mardia, Tanjung, R., & Karim, A. (2021). Sistem Informasi Akuntansi & Bisnis. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Mardiasmo. (2004). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Marsus, S., Yasni, R., Fajarianti, M. S., Ariyanto, A., & Sustiyo, J. (2025). *Bridging policy and practice: The implementation of inventory accounting standards in Indonesian local governments*. Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan Negara, 11(1), 157-174. <https://doi.org/10.28986/jtaken.v11i1.2068>
- Masruroh, N., Hidayanti, N., Fauzia, R. J., & Romadhoni, N. I. (2024). Internalisasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Aplikasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat. Eastasouth Journal of Impactive Community Services, 2(02), 89-106. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v2i02.226>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Muhammad Rifqi abdillah. (2025). “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Menggunakan Aplikasi Aronium Pada Toko Family Karangbendo Lumajang”. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
- Mulyadi, D. (2001). Sistem Akuntansi. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi*. (Edisi 4) Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad Varel Satria, (2022). “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal Pada PT.

Accentuates Cabang Medan" (Skripsi), Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Muslim B.A., dkk. (2022). Pengaruh Kecanggihan Teknologi informasi, Kemampuan Teknik Personal dan pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada SiCepat Express Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis* 7(1).

<https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.434>

Mauliyah, N. I. (2023). Implementasi Sistem Just in Time (JIT) dalam Meningkatkan Produktivitas Perusahaan pada PT. Langgeng Makmur Utama Bangsalsari Jember. *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah (JAAiS)*, 4(01), 94-106. <https://doi.org/10.28918/jaais.v4i01.947>

Nandoeng, J. D. (2023). The Effect of Asset Inventory Implementation, the Quality of Human Resources and Leadership Commitment to Optimizing Asset Management and the Quality of Financial Statements of the Tangerang City Government. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-146-3>

Nur, S. W. (2020). Akuntansi Dasar: Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Cendikia Publisher.

Pemerintah Kabupaten Boondowoso (<https://bondowosokab.go.id/files>).

Pemerintah Republik Indonesia. (2010). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.

PSAP 05. (2006). Akuntansi Persediaan.

<https://www.ksap.org/standar/PSAP05.pdf>

Quran NU Online, Surah An Nisa (58:4) <https://quran.nu.or.id/an-nisa/58>

Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. Banjarmasin: Antasari Press.

Rahmatika, D. N., & Fitriani, N. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Persediaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Sektor Publik. *Jurnal Sistem Informasi dan Akuntansi*, 11(1), 45–55.

<https://doi.org/10.54321/jisia.v11i1.456>

Rukmana, D. H., Hasanah, H., & Sofa, A. R. (2025, October). ANALYSIS OF THE TRANSFORMATION OF STUDENTS CONSUMPTIVE BEHAVIOR THROUGHT E-COMMERCE. In *Proceedings of the International Conference of Islamic Economics and Business (ICONIES)* (Vol. 11, No. 1, pp. 1535-1542).

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting information systems*. Pearson Education.

Robert L. H. (2008). *Accounting Information Systems: Basic Concepts and Current Issues*. McGraw - Hill – Irwin.

Safitri, L., Sriyono, S., & Hermawan, S. (2025). *Key drivers of high-quality financial reports in public sector: Insights from Indonesia's Supreme Court*. Media Ekonomi dan Manajemen, 40(2), 354-380.

SiBaPer 5.0 (2020) <https://2024.sibaper.id/bondowoso/info.php>

Sudaryono. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2).

Bandung: Alfabeta.

Syahputra A.D., dkk. (2023). Implementasi Sistem Pengelolaan Persediaan dengan Algoritma FIFO Pada Gudang Sparepart Sepeda Motor, *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Bisnis* 6(1),167-176 <https://doi.org/10.47233/jtekstis.v6i1.1126>

Universitas Islam Negeri (UIN) Jember, “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah 2022”

Utami, R., & Kusumawati, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi di Instansi Pemerintah Daerah. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 8(3), 201–210. <https://doi.org/10.56789/jekp.v8i3.789>

Valen Sibuea. Dkk., (2025), “The Influence of Asset Management Information Systems, HR Competence, and Inventory Management Policies on The Management of State Property At The State Civil Servants Agency”, *Abdurrauf Science and Society*, 2(4). 576-586.

Wardhani, L. K., Muqomah, W. I., Wardah, S. S., & Lestari, P. C. A. (2024). Mekanisme Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan Penumpang PT. KAI (Persero) Daerah Operasi 9 Jember. *Sharef: Journal of Sharia Economics and Finance*, 2(1), 128-138.

<https://doi.org/10.34001/jsef.v2i1.850>

Widjajanto, N. (2008). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Erlangga.

Yogi Immanuel, (2024). “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal Pada PT. Accentuates Cabang Medan” (Skripsi), Uinversitas Pembangunan Panca Budi Medan.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Sohib

Nim : 222105030011

Prodi Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian dengan judul **“Analisis Sistem Barang Persediaan (SIBAPER) Dalam Meningkatkan Efektivitas Pencatatan Laporan Keuangan Pada Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (Dinsos P3AKB) Kabupaten Bondowoso”** Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana semestinya.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**



Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Sistem Barang Persediaan (SIBAPER) Dalam Meningkatkan Efektivitas Pencatatan Laporan Keuangan Pada Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (Dinsos P3AKB) Kabupaten Bondowoso	Sistem Barang Persediaan (SIBAPER)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan Penggunaan 2. Keakuratan Data 3. Kecepatan Proses Input Data 4. Keamanan Data 5. Ketersediaan Laporan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek Penelitian: Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (Dinsos P3AKB) 2. Informan Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Sub koordinator Keuangan dan Pengelolaan Aset b. Operator SIBAPER c. Staf Keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Fenomenologis 2. Metode Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan sistem SIBAPER dalam pencatatan barang persediaan di Dinsis P3AKB Kabupaten Bondowoso. 2. Bagaimana Sistem Barang persediaan dalam Meningkatkan Efektivitas Pencatatan Laporan Keuangan Pada Dinsos P3AKB Kabupaten Bondowoso. 3. Bagaimana kendala dalam Pengimplementasian Sistem Barang persediaan Pada Dinsos P3AKB Kabupaten Bondowoso.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Pelaksanaan Sistem Barang Persediaan (SIBAPER) di DINSOS P3AKB Bondowoso?

- Sejak kapan SIBAPER mulai diterapkan di DINSOS P3AKB Bondowoso?
- Apa alasan utama penggunaan SIBAPER dibandingkan metode manual sebelumnya?
- Bagaimana alur kerja penggunaan SIBAPER dalam pencatatan persediaan barang?
- Siapa saja pihak yang terlibat langsung dalam penggunaan SIBAPER?
- Apakah ada pelatihan khusus sebelum SIBAPER digunakan?
- Bagaimana kemudahan atau kesulitan yang dirasakan pegawai dalam menggunakan SIBAPER?
- Bagaimana sistem ini mendukung kebutuhan pencatatan barang persediaan harian, bulanan, hingga tahunan?

2. Apakah SIBAPER dapat meningkatkan efektivitas pencatatan laporan keuangan pada DINSOS P3AKB Bondowoso?

- Bagaimana kondisi pencatatan laporan keuangan sebelum adanya SIBAPER?
- Apa perbedaan signifikan antara pencatatan manual dengan pencatatan melalui SIBAPER?
- Bagaimana SIBAPER memengaruhi kecepatan dalam penyusunan laporan keuangan?
- Apakah tingkat akurasi laporan meningkat setelah menggunakan SIBAPER? Bisa diberi contoh konkret?
- Apakah ada penurunan risiko kesalahan pencatatan setelah sistem ini digunakan?
- Bagaimana dampak penggunaan SIBAPER terhadap transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan?
- Apakah penggunaan SIBAPER berdampak pada efisiensi biaya dan waktu dalam proses pencatatan?

3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat SIBAPER?

Faktor pendukung:

- Apakah dukungan pimpinan dan kebijakan instansi memengaruhi keberhasilan implementasi SIBAPER?
- Bagaimana ketersediaan infrastruktur (komputer, jaringan internet, perangkat lunak) dalam mendukung sistem?
- Seberapa besar peran pelatihan, sosialisasi, atau pendampingan terhadap kelancaran implementasi?
- Apakah ada dukungan dari pemerintah daerah atau pihak eksternal lain?

Faktor penghambat:

- Apa saja kendala teknis yang pernah dialami dalam penggunaan SIBAPER (misalnya error sistem, jaringan, atau kapasitas server)?
- Bagaimana tingkat literasi digital pegawai dalam mengoperasikan sistem ini?
- Apakah ada keterbatasan anggaran dalam pengembangan atau pemeliharaan SIBAPER?
- Bagaimana sikap atau resistensi pegawai terhadap perubahan dari sistem manual ke sistem digital?
- Adakah hambatan regulasi atau kebijakan yang memperlambat optimalisasi sistem?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Mataram No. 01 Mangil, Kalivates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : 4362/ Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/10/2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

16 Oktober 2025

Kepada Yth.
 Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga
 Berencana (Dinsos P3AKB) Kabupaten Bondowoso
 Jl. Brigjen Katamso No.52, Kotakulon, Kec. Bondowoso, Kabupaten Bondowoso,
 Jawa Timur 68213

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa
 berikut :

Nama : Muhammad Sohib
 NIM : 222105030011
 Semester : VII (Tujuh)
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai "Analisis Sistem Barang Persediaan
 (SIBAPER) Dalam Meningkatkan Efektivitas Pencatatan Laporan Keuangan Pada
 Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga
 Berencana (Dinsos P3AKB) Kabupaten Bondowoso" di lingkungan/lembaga
 wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



KEMENTERIAN AGAMA
 DEKAN
 WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK

Nurul Widyawati Islami Rahayu



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sofi Kurnia Tusuhro, S.E.

Jabatan: Kepala Sub Bagian Koordinator Keuangan dan Pengelolaan Aset
Dinsos P3AKB Bondowoso

Dengan ini bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Muhammad Sohib

Nim : 222105030011

Semester : VII

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Akuntansi Syariah

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian pada UMKM Rumah Kopi Banjarsengon terhitung dari 14 Oktober 2025 sampai dengan 18 November 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Sistem Barang Persediaan (SIBAPER) Dalam Meningkatkan Efektivitas Pencatatan Laporan Keuangan Pada Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (Dinsos P3AKB) Kabupaten Bondowoso"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**
J E M B E R

Sofi Kurnia Tusuhro, S.E.



Dipindai dengan CamScanner

JURNAL PENELITIAN KEGIATAN

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	14 Oktober 2025	Observasi tempat penelitian.	✓
2	14 Oktober 2025	Penyerahan surat izin penelitian	✓
4	16 Oktober 2025	Wawancara dengan Ibu Sofi Selaku Sub Bagian Koordinator Keuangan dan Pengelolaan Aset	✓
5	16 Oktober 2025	Wawancara dengan Bapak Heriyanto Selaku Staf Keuangan	✓
6	16 Oktober 2025	Wawancara dengan Bapak Chandra Selaku Operator SIBAPER	✓
7	31 Oktober 2025	Wawancara dengan Ibu Sofi Selaku Sub Bagian Koordinator Keuangan dan Pengelolaan Aset	✓
8	31 Oktober 2025	Wawancara dengan Bapak Heriyanto Selaku Staf Keuangan	✓
9	31 Oktober 2025	Wawancara dengan Bapak Chandra Selaku Operator SIBAPER	✓
10	31 Oktober 2025	Wawancara dengan Ibu Novita Selaku Staf Keuangan	✓
11	18 November 2025	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian serta pamit	✓

Jember, 18 November 2025

Kepala Sub Bagian Koordinator Keuangan
dan Pengelolaan Aset Dinsos P3AKB
Bondowoso

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**
J E M B E R

Sofi Kurnia Tusuhiro, S.E.



DOKUMENTASI

**Dokumentasi Wawancara Bersama Sub Bagian Pengelolaan Barang/Aset
Dokumentasi Bersama Operator SIBAPER**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**





Dokumentasi Bersama Sub Bagian Pengelolaan Barang/Aset



Dokumentasi Bersama Staf Keuangan



Dokumentasi Izin Akses Penggunaan SIBAPER



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: fbi@uinjhas.ac.id Website: <http://uinjhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Sohib
 NIM : 222105030011
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Judul : Analisis Sistem Barang Persediaan (SIBAPER) Dalam
 Meningkatkan Efektivitas Pencatatan Laporan Keuangan
 Pada Dinsos P3AKB Kabupaten Bondowoso

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 November 2025
 Operator Turnitin
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Maw
 (Mariyah Ulfah, M.E.I.)
 NIP. 197709142005012004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Dipindai dengan CamScanner



SURAT KETERANGAN
Nomor: 4987/Un.22/D.5.KP.2/KM.05.00/11/2025

Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator program Studi Akuntansi Syariah,
menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Sohib
NIM : 222105030011
Semester : VII (Tujuh)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 19 November 2025
A.n. Dekan
Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah

Dr. Nur Ika Mauliyah SE, M. Ak
NIP. 198803012018012001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**



CS Dipindai dengan CamScanner

BIODATA PENULIS



Nama	:	Muhammad Sohib
Nim	:	222105030011
Tempat/Tanggal Lahir	:	Jember, 01 November 2003
Alamat	:	Dusun Congapan RT 002, RW 012, Desa Karang Bayat, Kec. Sumberbaru, Kab. Jember.
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi	:	Akuntansi Syariah
Universitas	:	Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
No. Telepon	:	0821-4046-785

Riwayat Pendidikan:

1. SDN Karanbayat 06 : 2010-2016
2. MTs Roudlatul Mutu'alimin 01 : 2017-2019
3. SMK Negeri 06 Jember : 2019-2022

Pengalaman Organisasi:

1. Ketua Bidang II Keilmuan Himpunan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah Periode 2023/2024
2. Ketua Biro Internal Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) FEBI Periode 2024/2025
3. Anggota Bidang II Keilmuan PMII Rayon FEBI